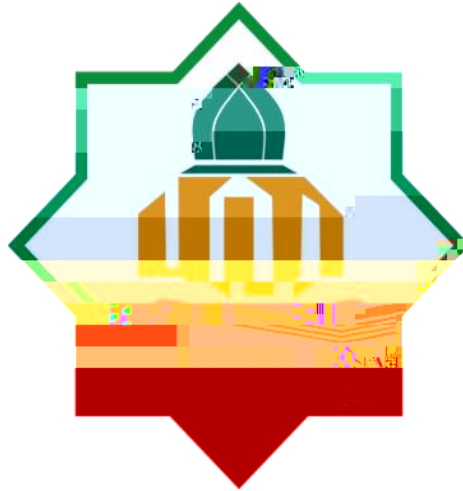


**PERAN TOKOH AGAMA DALAM UPAYA MEMBENTUK
KEPATUHAN SOSIAL UNTUK MENCEGAH FANATISME
TERHADAP ORMAS NW DI DESA SIKUR BARAT**



oleh
AULIA ISWARATAMA
NIM. 180602003

**JURUSAN SOSIOLOGI AGAMA
FAKULTAS USHULUDDIN DAN STUDI AGAMA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI (UIN) MATARAM
2022**

**PERAN TOKOH AGAMA DALAM UPAYA MEMBENTUK
KEPATUHAN SOSIAL UNTUK MENCEGAH FANATISME
TERHADAP ORMAS NW DI DESA SIKUR BARAT**

Skripsi

**Diajukan kepada Universitas Islam Negeri Mataram
Untuk melengkapi persyaratan mencapai Sarjana Sosial**



oleh

AULIA ISWARATAMA

NIM. 180602003

**JURUSAN SOSIOLOGI AGAMA
FAKULTAS USHULUDDIN DAN STUDI AGAMA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI (UIN) MATARAM
2022**

PERSETUJUAN PEMBIMBING

Skripsi oleh : Aulia Iswaratama, NIM: 180.602.003 dengan judul “ **Peran Tokoh Agama Dalam Upaya Membentuk Kepatuhan Sosial Untuk Mencegah Fanatisme Terhadap Ormas NW di Desa Sikur Barat**” telah memenuhi syarat dan disetujui untuk diuji.

Disetujui pada tanggal :

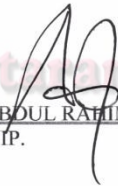
29-mei-2022

Pembimbing I



Dr. H. S. ALI JADID AL IDRUS, M.Pd
NIP. 197807032007101003

Pembimbing II



ABOUL RAHIM, M.A
NIP.

NOTA DINAS PEMBIMBING

Mataram, 29 Mei 2022

Hal : Ujian Skripsi

Yang Terhormat

Dekan Fakultas Ushuluddin dan Studi Agama

Di Mataram

Assalamu 'alaikum Wr. Wb.

Dengan hormat, setelah melakukan bimbingan, arahan, dan koreksi, kami berpendapat bahwa skripsi saudara:

Nama Mahasiswa : Aulia Iswaratama

NIM : 180602003

Jurusan/Prodi : Sosiologi Agama

Judul : Peran Tokoh Agama Dalam Upaya Membentuk

Kepatuhan Sosial Untuk Mencegah Fanatisme Ormas NW Di Desa Sikur

Barat telah memenuhi syarat untuk diajukan dalam sidang *munaqasyah*

skripsi fakultas ushuluddindan studi agama UIN Mataram. Oleh karena

itu, kami berharap agar skripsi ini segera di-*munaqasyah*-kan.

Wassalamu 'alaikum, Wr. Wb.

Pembimbing I

Pembimbing II

Perpustakaan UIN Mataram

Dr. H. S. Ali Jadid Al Idrus M.Pd

NIP. 197807032007101003

Abdul Rahim M.A

NIP.

PENGESAHAN DEWAN PENGUJI

Skripsi oleh : Aulia Iswaratama, NIM : 180602003 dengan judul, "*Peran Tokoh Agama Dalam Upaya Membentuk Kepatuhan Sosial Untuk Mencegah Fanatisme Terhadap Ormas NW di Desa Sikur Barat*", telah dipertahankan didepan dewan penguji Jurusan Sosiologi Agama Fakultas Ushuluddin dan Studi Agama UIN Mataram pada tanggal 10 Juni 2022

Dr. H. S. Ali Jadid Al Idrus, M.Pd

(Ketua Sidang/ Pembimbing I)



Abdul Rahim, M.A

(Sekertaris Sidang/ Pembimbing II)



DR. H. Muhammad Taufiq, Lc, M.H.I

(Penguji I)



Lutfatul Azizah, M. Hum


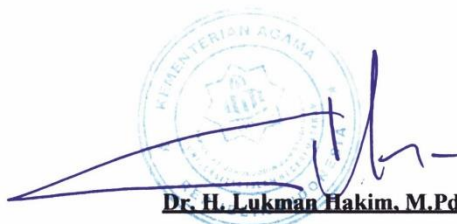
(penguji II)



Perpustakaan UIN Mataram

Mengetahui,

Dekan Fakultas Ushuluddin dan Studi Agama



Dr. H. Lukman Hakim, M.Pd

NIP 196602151997031001

Motto

Boleh Jadi kamu membenci sesuatu padahal ia amat baik bagimu,
dan boleh jadi pula kamu menyukai sesuatu padahal ia amat buruk
bagimu, Allah mengetahui sedang kamu tidak mengetahui.



Perpustakaan UIN Mataram

PERSEMBAHAN

Skripsi ini saya persembahkan untuk orang-orang yang saya sayangi dan kasihi

- ❖ Untuk ibu saya Halimah dan bapak saya Jumuhur yang sudah menjadi orang tua terbaik, motivator, tempat curhat dan yang tidak pernah kenal lelah dalam mendidik dan membesarkan saya hingga sampai pada titik ini
- ❖ Untuk guru-guru saya dari SD sampai kuliah yang sudah sabar membimbing saya
- ❖ Untuk adik saya Alian Rizky Danuartha yang selalu memberikan saya kasih sayang dan selalu menjadi kebanggaan saya
- ❖ Untuk kakek dan nenek saya yang menyayangi saya dengan tulus
- ❖ Untuk semua keluarga saya yang mensupport dan mendoakan yan terbaik untuk saya
- ❖ Untuk orang terdekat saya Hamka pratama yang selalu menjadi support system dalam segala hal
- ❖ Untuk sahabat dan teman-teman saya yang selalu mensupport saya dimanapun berada

Perpustakaan UIN Mataram

KATA PENGANTAR

Alhamdulillah puji syukur penulis panjatkan kehadirat Allah SWT. Atas segala limpahan rahmat dan hidayahnya, sehingga penulis dapat menyelesaikan proposal skripsi dengan judul “Peran Tokoh Agama Dalam Upaya Membentuk Kepatuhan Sosial Untuk Mencegah Fanatisme Terhadap Ormas NW Di Desa Sikur Barat”. Mahasiswa Fakultas Ushuluddin dan Studi Agama Universitas Islam Negeri Mataram”. Penulisan proposal skripsi ini disusun sebagai salah satu syarat untuk mengerjakan skripsi pada program Strata-1 di Jurusan Sosiologi Agama, Fakultas Ushuluddin dan Studi Agama, Universitas Islam Negeri Mataram.

Sholawat serta salam semoga tetap tercurahkan kepada Nabi Muhammad SAW, yang telah menghantarkan kita dari jalan kegelapan menuju jalan yang terang benderang yakni agama Islam. Semoga kita mendapatkan syafaatnya di akhirat kelak nanti.

Penulis mengucapkan rasa terimakasih yang setulus-tulusnya kepada semua pihak yang telah memberikan dukungan. Ucapan terimakasih penulis ucapkan kepada:

1. DR. H.S. Ali Jadid Al Idrus, M.Pd selaku dosen pembimbing I yang telah banyak membantu dalam proses kepenulisan.

2. Abdul Rahim, M.Aselaku dosen pembimbing II yang telah banyak membantu mulai proses awal kepenulisan.

3. Bapak Dr. Nuruddin, S.Ag., M.S, selaku kaprodi Sosiologi Agama dan Bapak Suparman Jayadi, S.Sos selaku Sekretaris Prodi Sosiologi Agama atas bantuan dan kemudahan dalam pelayanan sehingga penulisan proposal skripsi ini dapat terselesaikan.

4. Kepala Desa, Tokoh Agama, Tokoh Masyarakat dan Tokoh Pemuda Desa Sikur Barat Kecamatan Sikur Kabupaten Lombok Timur yang sudah berkenan menjadi informan penelitian.

Penulis menyadari skripsi ini tidak luput dari berbagai kekurangan. Penulis mengharap saran dan kritik demi kesempurnaan dan perbaikannya sehingga akhirnya proposal skripsi ini dapat memberikan manfaat bagi bidang pendidikan dan penerapan di lapangan serta dapat dikembangkan lebih lanjut.

DAFTAR ISI

| | |
|--|-------------|
| HALAMAN SAMPUL | |
| HALAMAN JUDUL | i |
| PERSETUJUAN PEMBIMBING | ii |
| NOTA DINAS PEMBIMBING | iii |
| PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI | iv |
| PENGESAHAN DEWAN PENGUJI | v |
| HALAMAN MOTO | vi |
| HALAMAN PERSEMBAHAN | vii |
| KATA PENGANTAR | viii |
| DAFTAR ISI | ix |
| ABSTRAK | xii |
| BAB I PENDAHULUAN | 1 |
| A. Latar Belakang | 1 |
| B. Rumusan Masalah | 6 |
| C. Tujuan dan Manfaat Penelitian | 6 |
| D. Ruang Lingkup dan <i>Setting</i> penelitian | 7 |
| E. Telaah Pustaka | 7 |
| F. Kerangka Teori..... | 9 |
| G. Metode Penelitian | 15 |

| | |
|--|-----------|
| 1. Pendekatan Penelitian | 15 |
| 2. Kehadiran Peneliti | 15 |
| 3. Lokasi Penelitian | 15 |
| 4. Sumber Data | 16 |
| 5. Teknik Pengumpulan Data | 16 |
| 6. Teknik Analisis Data | 18 |
| 7. Pengcekan Keabsahan Data | 20 |
| H. Sistematika Pembahasan | 22 |
| BAB II PAPARAN DATA DAN TEMUAN | 24 |
| A. Gambaran Umum Lokasi Penelitian | 24 |
| B. Peran Tokoh Agama Dalam Membentuk Kepatuhan Sosial Di Desa Sikur Barat | 28 |
| C. Peran Tokoh Agama Untuk Mencegah Fanatisme Nw Di Desa Sikur Barat | 35 |
| BAB III PEMBAHASAN | 39 |
| A. Peran Tokoh Agama Dalam Membentuk Kepatuhan Sosial Di Desa Sikur Barat | 39 |
| A. Peran Tokoh Agama Dalam Mencegah Fanatisme Terhadap Ormas Nw Di Desa Sikur Barat | 48 |
| BAB IV PENUTUP | 53 |
| A. Kesimpulan | 53 |
| B. Saran | 54 |
| DAFTAR PUSTAKA | 56 |
| DOKUMENTASI | 58 |

| | |
|----------------------------------|-----------|
| INSTRUMEN WAWANCARA | 62 |
| RIWAYAT HIDUP | 69 |
| LAMPIRAN..... | 70 |



Perpustakaan UIN Mataram

PERAN TOKOH AGAMA DALAM MEMBENTUK KEPATUHAN SOSIAL UNTUK MENCEGAH FANATISME TERHADAP ORMAS NW DI DESA SIKUR BARAT

Oleh:

AULIA ISWARATAMA

180.602.003

Abstrak

Tokoh agama merupakan orang yang dipercaya masyarakat dalam membimbing mereka untuk menjadi lebih baik seperti dalam bidang keagamaan, sosial, maupun ekonomi, oleh karena itu tokoh agama sangat berperan penting dalam kehidupan masyarakat terutama dalam membentuk kepatuhan sosial atau kerukunan masyarakat. Kepatuhan sosial merupakan sikap yang harus dijaga dalam kehidupan bermasyarakat untuk menciptakan kehidupan yang damai dan tentram, namun sikap kepatuhan sosial ini bisa hilang karena kurangnya sikap toleransi antar sesama baik karena adanya perbedaan pendapat, organisasi, maupun perbedaan tujuan, yang dapat menimbulkan sikap fanatisme. Fanatisme merupakan sikap mencintai sesuatu secara berlebihan dan menganggap apa yang diikuti lebih benar dari yang lain, sikap ini biasanya terjadi pada seseorang yang hanya menilai sesuatu dari satu sudut pandang saja. Fanatisme juga termasuk sikap yang berbahaya karena dapat menimbulkan konflik hingga terjadinya kekerasan.

Metode yang dilakukan dalam penelitian ini adalah penelitian kualitatif dengan hasil yang berupa data deskriptif atau pemaparan dari peristiwa yang terjadi. Adapun metode yang digunakan untuk mengumpulkan data yaitu metode observasi, wawancara, dan dokumentasi dengan subjek penelitian yaitu tokoh agama, dan masyarakat di desa Sikur Barat.

Berdasarkan data hasil penelitian diatas maka penelitian ini berkesimpulan bahwa kurangnya kepatuhan sosial dan timbulnya sikap fanatisme itu karena kurangnya pengetahuan dan kurangnya sikap toleransi pada masyarakat.

Kata Kunci: Tokoh agama, peran, dan Fanatisme

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Indonesia merupakan negara muslim terbesar di dunia, disusul secara berturut-turut oleh Pakistan, India, Bangladesh dan Turki. Sebagai negara muslim terbesar, Indonesia memiliki peranan penting di dunia Islam sehingga posisinya cukup diperhitungkan. Munculnya Indonesia sebagai kekuatan baru di dunia Internasional juga didukung oleh realitas sejarah yang dibuktikan dengan munculnya ormas-ormas Islam di Indonesia yang sebagian besar telah ada bahkan sebelum Indonesia merdeka. Sejarah ormas Islam sangat panjang. Mereka hadir melintasi berbagai zaman sejak masa kolonialisme Belanda, penjajahan Jepang, pasca-kemerdekaan Orde Lama, era pembangunan Orde Baru, dan masa demokrasi Reformasi sekarang ini. Dalam lintasan zaman yang terus berubah itu, satu hal yang pasti, ormas-ormas Islam telah memberikan kontribusi besar bagi kejayaan Islam di Indonesia. Dinamika hukum Islam di Indonesia tidak lepas dari peran dan kontribusi ormas-ormas Islam dalam mendorong pengembangan dan penerapannya.¹ Hukum Islam telah mengalami perkembangan yang pesat berkat peran ormas Islam yang diaktualisasikan melalui kegiatan di berbagai bidang, seperti bidang pendidikan, kesehatan hingga politik. Organisasi masyarakat atau disingkat ormas adalah suatu istilah yang digunakan di Indonesia terhadap organisasi berbasis massa yang dibentuk dengan tujuan tertentu berdasarkan kesepakatan bersama. Ormas dapat dibentuk berdasarkan beberapa kesamaan atau tujuan, misalnya: agama, pendidikan dan sosial. Dengan demikian, ormas Islam dapat diartikan sebagai organisasi basis massa yang disatukan oleh

¹Sri Sultarini Rahayu, Riska Angriani, *Peran Organisasi Islam Dalam Pengembangan dan Penerapan Hukum Islam di Indonesia* (<https://ejurnal.ianpare.ac.>, 2020).

tujuan untuk memperjuangkan tegaknya agama Islam sesuai Al-Qur'an dan Sunnah serta memajukan umat Islam dalam berbagai bidang, baik dalam bidang agama, pendidikan, sosial maupun budaya.²Sejak sebelum kemerdekaan, Islam telah menjadi kekuatan penting dalam perjuangan memperebutkan kemerdekaan Indonesia.Muncul berbagai macam organisasi keagamaan yang bertujuan untuk mengangkat derajat rakyat Indonesia dan mengusir penjajah dari tanah air.Di awal abad ke-20 M ini perkembangan Islam ditandai dengan munculnya gerakan anti penjajahan dan pembaharuan keagamaan.

Gerakan-gerakan itu terus berkembang sebagian dipengaruhi oleh kuatnya pengaruh model pendidikan modern yang mengancam pendidikan Islam.Uniknya, para penggagas gerakan Islam di Indonesia di era sebelum kemerdekaan dan paska kemerdekaan berasal dari dua model pendidikan yang berbeda, pesantren (madrasah) dan pendidikan modern (Belanda). Mereka memiliki kesadaran yang sama untuk memperkuat identitas Islam dan sekaligus membangun bangsa.Setelah Indonesia menikmati kemerdekaan, ormas Islam tetap menunjukkan perannya dalam mempengaruhi proses pembentukan Negara Republik Indonesia baik terwujud dalam perjuangan politik maupun perjuangan di bidang sosial, pendidikan dan dakwah.³

Seperti yang terjadi di pulau-pulau lainnya ajaran Islam juga sangat penting bagi masyarakat Lombok karena mereka menjalankan kehidupan keagamaan sehari-hari sesuai dengan ajaran agama yang diterima.Kuatnya tradisi keagamaan Islam ini terlihat dari banyaknya jumlah rumah ibadah.Karena itu, tak heran jika sekelompok orang menyebut pulau Lombok sebagai pulau seribu masjid.Tradisi keagamaan Islam yang telah ada

²Abdul shomad, *Hukum Islam Penormaam Prinsip Syariah dalam Hukum Indonesia*, (Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada, 2015),hal. 71.

³Yon Machmudi,*Sejarah dan Profil Ormas-Ormas Islam di Indonesia*, (Depok: PTTI UI, 2013), hal. 11.

pada masyarakat di pulau Lombok sejak awal masuknya lebih menekankan pada penguatan praktik atau ritual keagamaan yang sekilas sangat mementingkan ekspresi keagamaan dalam bentuk model dasar ritualitas yang kemudian menjadi model unik (particular pattern) dengan mendahulukan kepentingan (zhahir an-nas) dalam pengetahuan ajaran Islam. Islam merupakan faktor penting dalam masyarakat Lombok, hampir 95% penduduk pulau itu adalah orang Sasaki dan hampir semuanya adalah Muslim. Seorang etnografer juga pernah mengatakan bahwa “menjadi orang Sasak berarti menjadi seorang Muslim”. Meskipun pernyataan ini tidak sepenuhnya benar (karena mengabaikan popularitas Sasak Boda). Namun, sentimen ini dianut oleh mayoritas penduduk Lombok yang beragama Islam dan hanya sebagian kecil non-Muslim, seperti Hindu atau Kristen, yang disambut oleh mayoritas pendatang dari etnis seperti Bali dan Tionghoa. Perkembangan Islam di Lombok sejalan dengan munculnya para penyebar Islam (penafsir Dakwah), sebagaimana diajarkan Sunan Giri, untuk membebaskan masyarakat dari animisme dan menjadi masyarakat yang agamis, yaitu Islam. Setelah itu, lahirlah tokoh-tokoh ulama Lombok yang dimulai pada awal abad ke-20 yang disebut Tuan Guru. Tuan Guru merupakan sebutan atau himbauan kepada orang alim yang memiliki ilmu agama yang luas dan mendalam untuk melanjutkan dakwah para pendahulunya, yang meninggalkan warisan intelektual yang sangat berharga dan membebaskan masyarakat dari kebodohan dan keterbelakangan akibat penjajahan Belanda. Tuan Guru di Lombok kini menjadi salah satu pemangku kepentingan yang memiliki tanggung jawab yang sama dengan pemangku kepentingan lokal. Selain itu Tuan Guru juga sebagai pengurus pondok pesantren, pemimpin, masyarakat, pengawas madrasah, pengurus/anggota partai politik, dan kepala rumah tangga, diposisikan secara strategis untuk memotivasi masyarakat, meningkatkan partisipasi, dan memberdayakan masyarakat. Seiring berjalannya waktu masyarakat di pulau

Lombok mulai mengenal organisasi masyarakat baik ormas NU maupun ormas lainnya dan mulai mengikuti ormas tsb.⁴

Pada tanggal 1 Maret 1953 didirikanlah organisasi yang di sebut Nahdhatul Wathan yang didirikan oleh TGKH. Muhammad Zainuddin Abdul Majid, Nahdhatul Wathan diartikan sebagai kebangkitan atau perjuangan membangun bangsa dan negara..NW merupakan organisasi masyarakat yang bergerak di bidang pendidikan, sosial dan dakwah islamiyah yang bermazhab para Ahlusunnah Wal Jamaah. Organisasi ini didirikan karena melihat pesatnya pertumbuhan dan perkembangan Madrasah NWDI dan NBDI yang didirikan oleh Maulana Syaikh disamping itu juga karena aktivitas sosial dan dakwah yang dilakukan beliau sudah meluas, oleh sebab itu diperlukan sebuah wadah atau organisasi yang bisa mengorganisir segala macam bentuk kebutuhan dan keperluan pengelolaan lembaga-lembaga tersebut, masyarakat juga menerima dengan baik organisasi ini dan sampai sekarang pengikut organisasi NW semakin banyak dan meluas hampir sebagian besar masyarakat yang ada di Lombok mengikuti organisasi ini dan memilih sekolah yang berlabel NW sebagai tempat anak-anak mereka menempuh pendidikan, dan dengan dukungan dari masyarakat organisasi dan sekolah yang dibawah naungan NW berkembang sangat pesat mulai dari Madrasah Ibtida'iyah hingga Universitas bahkan ada MDQH yang khusus untuk belajar ilmu agama, dari pendidikan ini NW sudah banyak melahirkan tokoh-tokoh besar agama.⁵

Adapun kurangnya kepatuhan sosial antar masyarakat di Desa Sikur Barat terjadi karena bedanya organisasi yang diikuti masyarakat, ada yang mengikuti organisasi NU dan ada juga yang mengikuti organisasi NW bahkan hampir 95% masyarakat

⁴Jun mawalidin, *Peranan Tuan Guru, Ormas Islam Nahdlatul Wathan di Lombok Sebagai Wadah Ajaran Keagamaan dan Sosial* (<https://journal.iankudus.ac.id/vol.5.no2,2021>).

⁵<http://rizalsuhardieksakta.blogspot.co.id/2011/05nahdlatul-wathan.html>

mengikuti organisasi NW, adanya perbedaan organisasi ini membuat masyarakat kurang rukun bahkan bertentangan, karena menurut mereka yang diajarkan organisasi mereka lebih baik ,contoh kecil ketika ada masyarakat yang anaknya sekolah di sekolah negeri atau sekolah yang tidak berlabel NW maka dimasyarakat akan dipandang rendah dan pastinya diremehkan,contoh lainnya ketika ada masyarakat yang bukan pengikut NW meninggal dunia maka yang hadir di pemakaman hanya masyarakat yang tidak mengikuti organisasi NW tapi ketika ada masyarakat pengikut organisasi NW yang meninggal maka semua masyarakat tetap ikut menghadiri pemakaman tanpa memandang sesama organisasi ,kejadian ini yang paling menunjukkan sikap fanatisme terhadap organisasi NW dimana masyarakat menganggap organisasi yang mereka ikuti merupakan ajaran yang paling benar.Di desa Sikur Barat masyarakat ada yang mengikuti organisasi NW Anjani dan ada juga yang mengikuti organisasi NW Pancor.Perpecahan atau konflik yang membuat NW terpecah menjadi dua kubu ini terjadi setelah wafatnya TGKH. Muhammad Zainuddin Abdul Majid dimana kedua putrinya memperebutkan kekuasaan atau posisi pengganti dari TGKH. Muhammad Zainuddin Abdul Majid sebagai pemimpin NW, konflik ini terus berkembang sampai keranah politik dan sampai sekarang belum ditemukan solusi untuk masalah ini meskipun sudah ditentukan bahwa anak beliau yang bernama Siti Raihanun yang menjadi pemenang atau pemimpin NW karena menurut anak beliau yang bernama Siti Rahun keputusan itu tidak sah.

Sejak terjadinya konflik tersebut masyarakat yang berada di kubu NW pancor tidak terlalu akur dengan masyarakat yang berada di kubu NW Anjani.Didesa sikur barat masyarakat yang sangat fanatik terhadap organisasi NW adalah masyarakat yang berada dikubu Anjani sedangkan masyarakat yang dikubu pancor bersikap lebih netral kepada organisasinya dan tidak

menganggap rendah atau remeh orang yang mengikuti organisasi lain.⁶

Berdasarkan uraian diatas,maka peneliti melakukan penelitian lebih lanjut untuk mengetahui bagaimana peran tokoh agama dalam upaya membentuk kepatuhan sosial untuk mencegah fanatisme terhadap ormas NW di Desa Sikur Barat Kecamatan Sikur Kabupaten Lombok Timur.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang sudah peneliti paparkan diatas, maka dalam penelitian ini peneliti dapat merumuskan beberapa masalah yang terjadi di Desa Sikur Barat Kecamatan Sikur Kabupaten Lombok Timur seperti:

1. Bagaimana peran tokoh agama dalam upaya membentuk kepatuhan sosial di desa Sikur Barat?
2. Bagaimana peran tokoh agama dalam mencegah fanatisme terhadap ormas NW di Desa Sikur Barat?

C. Tujuan dan Manfaat

1. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah diatas tujuan penelitian ini adalah:

- a. Untuk mengetahui bagaimana peran tokoh agama dalam upaya membentuk kepatuhan sosial di Desa Sikur Barat.
- b. Untuk mengetahui bagaimana peran tokoh agama untuk mencegah fanatisme terhadap ormas NW di Desa Sikur Barat.

2. Manfaat Penelitian

a. Teoritis

Dari sisi teoritis peneliti dapat memberikan sumbangan ilmiah pada ilmu-ilmu bidang sosiologi, khususnya sosiologi agama mengenai peran tokoh agama dalam upaya membentuk kepatuhan sosial untuk

⁶Observasi awal,di Desa Sikur Barat kecamatan Sikur kabupaten Lombok Timur pada tanggal 5 januari 2022

mencegah fanatisme terhadap ormas NW di Desa Sikur Barat Kecamatan Sikur Kabupaten Lombok Timur.

b. Praktis

Secara praktis diharapkan penelitian ini dapat menambah wawasan berpikir masyarakat tentang bagaimana peran tokoh agama dalam upaya membentuk kepatuhan sosial untuk mencegah fanatisme terhadap ormas NW di Desa Sikur Barat.

D. Ruang Lingkup dan *Setting* Penelitian

1. Ruang Lingkup

Dalam penelitian ini membahas tentang hal-hal yang berkaitan dengan fokus penelitian tentang peran tokoh agama dalam upaya membentuk kepatuhan sosial untuk mencegah fanatisme terhadap ormas NW di Desa Sikur Barat.

2. *Setting* Penelitian

Adapun yang menjadi *setting* penelitian ini adalah di Desa Sikur Barat Kecamatan Sikur Kabupaten Lombok Timur.

E. Telaah Pustaka

Telaah pustaka bertujuan sebagai pembuktian bahwa penelitian yang dilakukan belum pernah diteliti oleh orang lain dan benar-benar baru, untuk menghindari duplikasi dari penelitian yang pernah ada. Suatu karya ilmiah di pandang baik dan benar apabila hasil penelitian dan kajian tersebut relevan dengan apa yang terjadi pada suatu tempat yang penulis teliti.

Pertama, Saipul Hamdi dalam jurnalnya yang berjudul "Re-negosiasi Islah, Konflik, dan Kekuasaan dalam Nahdlatul Wathan di Lombok Timur" Mahasiswa Politeknik Pertanian Negeri Samarinda Kalimantan Timur, penelitian ini hanya mengkaji beberapa aspek antara lain yaitu sejarah didirikannya NW oleh TGKH. Muhammad Zainuddin Abdul Majid pada tahun 1953 di Pancor Lombok Timur dan NW fokus pada tiga bidang yaitu bidang pendidikan, sosial dan dakwah. Organisasi NW juga mampu membuat masyarakat tertarik dan sekarang

hampir 95% masyarakat Lombok Timur yang mengikuti organisasi NW, selain itu madrasah atau lembaga pendidikannya juga berkembang sangat pesat dan mampu melahirkan banyak tokoh-tokoh agama besar. Adapun aspek lainnya yaitu konflik yang terjadi di organisasi NW yaitu konflik yang mengakibatkan NW terpecah menjadi dua kubu yaitu kubu NW Pancor dan NW Anjani, dimana konflik ini terjadi akibat adanya perebutan kekuasaan antara kedua putrinya Maulana Syeikh sebagai pemimpin NW, mereka bersaing untuk memperebutkan posisi sebagai pemimpin pengganti Maulana Syeikh.⁷

Kedua, Siti Hidayatul Juma'ah, Tunjung Sulaksono, dan Riska Sarofah didalam jurnalnya yang berjudul "Pengaruh Konflik Nahdlatul Wathan Terhadap Prilaku Politik Masyarakat Lombok Timur" Dosen dan Mahasiswa Magister Ilmu Pemerintah Universitas Muhammadiyah Yogyakarta, Penelitian ini mengkaji tentang konflik perpecahan NW dimana konflik ini terjadi setelah wafatnya TGKH. Muhammad Zainuddin Abdul Majid pada tahun 1997 dimana terjadi perebutan kekuasaan untuk menggantikan posisi Maulana Syeikh sebagai pemimpin NW, konflik ini terus berkembang bahkan sampai keranah politik dan sampai sekarang belum ditemukan solusi dari masalah ini meski Putri Maulana Syeikh yang bernama Siti Raihanun yang terpilih sebagai pemenang atau pemimpin NW.⁸

Ketiga, Wahyudi Setiawan didalam jurnalnya yang berjudul "Fanatisme dalam Berorganisasi" Staf pengajar FAI Universitas Muhammadiyah Ponorogo, penelitian ini mengkaji tentang sikap fanatik yang merupakan sikap yang harus dihindari karena berdampak tidak baik, karena dalam konteks islam kita dianjurkan untuk melakukan sesuatu secara seimbang, meskipun fanatik terhadap agama atau organisasi itu diperbolehkan karena

⁷Saipul Hamdi, *Renegosiasi Islah, Konflik, dan Kekuasaan dalam Nahdlatul Wathan di Lombok Timur*, 2011, Vol. 1. No. 1. hal. 3-4

⁸Siti Hidayatul Juma'ah, *Pengaruh Konflik Nahdlatul Wathan Terhadap Perilaku Politik Masyarakat Lombok Timur*, 2017, Vol. 4 No. 3 hal. 1-2

bisa memberikan rasa nyaman terhadap diri seseorang namun sebaiknya tidak dilakukan karena dapat membuat orang lain tersinggung dan tidak nyaman, hal inilah yang menyebabkan terjadinya radikalisme terhadap agama atau organisasi yang lain. Namun dalam menyikapi perbedaan antara ormas islam satu dengan yang lainnya para aktifis cenderung menanamkan sikap toleransi agar tidak terjadi perpecahan antar umat beragama hanya karena berbeda organisasi.⁹

F. Kerangka Teori

1. Tokoh Agama

Tokoh agama merupakan orang yang dipercayai oleh masyarakat yang biasanya dijadikan pemimpin oleh masyarakat karena memiliki ilmu atau pengetahuan yang luas tentang agama yang biasa disebut ulama, adapun sebutan tokoh agama untuk masyarakat biasa itu karena menjadi guru ngaji dan karena ketekunannya dalam mempelajari ilmu agama dan mengajarkannya. Kita dapat mengambil kesimpulan bahwa tokoh agama merupakan seseorang yang memiliki atau mempunyai kelebihan dibidang agama. Tokoh agama memiliki pengaruh yang sangat besar dalam masyarakat seperti mampu menekan angka kenakalan remaja dan masalah lainnya. Selain itu tokoh agama juga dianggap sebagai orang yang kompeten dalam masalah agama yang diharapkan dapat merubah pola pikir masyarakat modern yang sudah lupa dengan kodrat awalnya sebagai makhluk yang beragama menjadi lebih tau mengenai agama yang sebenarnya dan menggunakan kemajuan teknologi sesuai kapasitas yang dibutuhkan, tokoh agama juga berperan dalam menjaga tradisi atau budaya masyarakat yang sesuai dengan ketentuan agama.

⁹Wahyudi Setiawan, *Fanatisme dalam Berorganisasi*, 2014, Vol. 04 No. 01 hal. 26-27, 43

2. Teori kepatuhan sosial

Menurut Lunenburg teori kepatuhan sosial adalah sebuah pendekatan terhadap struktur organisasi yang mengintegrasikan ide-ide dari model klasik dan partisipasi manajemen.

Seperti yang dikemukakan oleh Tyler terdapat dua perspektif dasar kepatuhan pada hukum, yaitu instrumental dan normatif. Perspektif instrumental berarti individu dengan kepentingan pribadi dan tanggapan terhadap perubahan yang berhubungan dengan perilaku. Perspektif normatif berhubungan dengan moral dan berlawanan dengan kepentingan pribadi. Seseorang lebih cenderung patuh pada hukum yang dianggap sesuai dan konsisten dengan norma-norma mereka. Komitmen normatif melalui moralitas personal berarti patuh pada hukum karena hukum dianggap suatu keharusan, sedangkan komitmen normatif melalui legitimasi berarti patuh karena otoritas penyusun hukum yang memiliki hak untuk mendikte perilaku.

Dalam organisasi keberadaan suatu sistem merupakan inti yang menggerakkan roda organisasi sehingga dapat berjalan sesuai dengan visi dan misi yang dirancang. Sebuah sistem dapat dimaknai sebagai seperangkat aturan, tata tertib, bahkan budaya dalam organisasi yang memberikan petunjuk serta arahan bertindak dan berperilaku bagi anggota organisasi.¹⁰ Sesuai dengan teori kepatuhan ini organisasi sangat berperan penting dalam menciptakan kepatuhan terhadap masyarakat maka diharapkan ormas-ormas bisa membantu membentuk kepatuhan sosial masyarakat tanpa adanya sikap fanatisme.

3. Teori Fanatisme

Fanatisme merupakan paham atau perilaku yang menunjukkan ketertarikan terhadap sesuatu yang berlebihan dan tidak masuk akal. Menurut TONU Lehtsaar fanatisme

¹⁰ Digilib.esaunggul.ac.id

dapat didefinisikan sebagai pengejaran atau pembelaan terhadap sesuatu dengan cara yang ekstrim dan penuh gairah yang melampaui normalitas.

Menurut Cambridge Dictionary fanatisme merupakan sebuah keyakinan ekstrem yang dapat menyebabkan perilaku yang tidak masuk akal atau kekerasan.¹¹

Menurut Winston Churchill, seorang fanatisme tidak akan bisa mengubah pola pikir dan tidak akan mengubah haluannya. Bisa dikatakan seseorang yang fanatik memiliki standar yang ketat dalam pola pikirnya dan cenderung tidak mau mendengarkan opini maupun ide yang dianggapnya bertentangan.¹²

Menurut Kyai Ma'ruf, fanatisme dibagi menjadi dua hal yakni positif dan negatif. Fanatisme positif adalah ketaatan secara total pada ajaran agama, dan hal itu boleh dilakukan. Sedangkan fanatisme negatif atau diistilahkan dengan 'asobiyah jama'iyah (fanatisme jamaah atau golongan) yang menimbulkan kebencian pada golongan atau agama lain, hal itu dilarang. Berdasarkan pendapat ini, fanatisme organisasi merupakan fanatisme negatif yang seharusnya tidak muncul dari kader organisasi, sebab hal tersebut dapat menimbulkan rasa kebencian terhadap organisasi lain yang tidak sejalan dengan pemikiran dan visi misi yang diyakini.¹³

Disisi lain fanatisme sendiri sering disebut sebagai faham atau merupakan sebuah konsekuensi logis dari kemajemukan sosial atau heterogenitas dan merupakan bentuk solidaritas terhadap orang-orang yang sefaham dan tidak menyukai kepada orang-orang yang berbeda, sesuatu

¹¹Fanaticism: A brief history of the concept (<https://www.eurozine.com/fanaticism-a-brief-history-of-the-concept>)

¹² <https://id.m.wikipedia.org/wiki/Fanatisme>

¹³Ma'ruf Amin, "Fanatisme 'Positif' Dianjurkan", diunduh pada 20 maret 2019 dari <https://www.hidayatullah.com/berita/nasional/red/2010/10/05/45015/kh-maruf-amin-fanatisme-positif-dianjurkan.html>.

kekeliruan bila masyarakat menganggap fanatisme adalah sesuatu yang benar, seseorang yang terlalu fanatik biasanya dikarenakan dia hanya menilai sesuatu dari satu sudut pandang ilmu saja atau bisa dikatakan bahwa kurangnya ilmu atau pengetahuan dari masyarakat.

4. Ormas

Merupakan organisasi yang dibentuk secara sukarela oleh masyarakat berdasarkan kesamaan aspirasi, kehendak, kebutuhan kepentingan, kegiatan dengan tujuan untuk berpartisipasi dalam tercapainya tujuan negara.

5. Teori Relasi kuasa

Kekuasaan, Menurut Foucault tidak dipahami dalam konteks pemilikan oleh suatu kelompok institusional sebagai suatu mekanisme yang memastikan ketundukkan warga negara terhadap negara. Kekuasaan juga bukan mekanisme dominasi sebagai bentuk kekuasaan terhadap yang lain dalam relasi yang mendominasi dengan yang didominasi atau yang powerful dengan powerless. Kekuasaan bukan seperti halnya bentuk kedaulatan suatu negara atau institusi hukum yang mengandaikan dominasi atau penguasaan secara eksternal terhadap individu atau kelompok.

Dalam bukunya *The History of Sexuality Vol. I*, Foucault menunjukkan ada lima proposisi mengenai apa yang dimaksudnya dengan kekuasaan, yaitu:

- a. Kekuasaan bukan sesuatu yang didapat, diraih, digunakan, atau dibagikan sebagai sesuatu yang dapat digenggam atau bahkan dapat juga punah tetapi kekuasaan dijalankan dari berbagai tempat dari relasi yang terus bergerak.
- b. Relasi kekuasaan bukanlah relasi struktural hirarkhis yang mengandaikan ada yang menguasai dan yang dikuasai.

- c. Kekuasaan itu datang dari bawah yang mengandaikan bahwa tidak ada lagi distingsi binary opositions karena kekuasaan itu mencakup dalam keduanya.
- d. Relasi kekuasaan itu bersifat intensional dan non-subjektif.
- e. Di mana ada kekuasaan, di situ pula ada anti kekuasaan (resistance). Dan resistensi tidak berada di luar relasi kekuasaan itu, setiap orang berada dalam kekuasaan, tidak ada satu jalan pun untuk keluar darinya.

Relasi Dominasi dan Relasi Kekuasaan Ada perbedaan yang cukup mencolok atas pandangan mengenai kekuasaan terutama dari pandangan yang masih belum bisa melepaskan pengaruh perspektif Marxian atau Weberian tentang kekuasaan dengan pandangan Foucauldian. Beberapa akademisi yang mencoba memahami pandangan Foucault tentang kekuasaan pun rupanya tidak terlalu berhasil melepaskan diri dari kerangkeng pengaruh perspektif kekuasaan negatif Marxian. Tania Li, misalnyamemandang governmentality sebagai sejenis dengan hegemoni (teknologi untuk mengontrol populasi tanpa menggunakan kekerasan dan dominasi tetapi dengan memanipulasi konsensus) namun minus potensi resistensi atau antikekuasaan. Kita juga dapat melihat pada tulisan Amity Doolittle yang menggunakan konsep governmentality dalam menjelaskan relasi negara-masyarakat lokal dalam perebutan hak atas tanah sebagai cara negara mengontrol populasi dengan menciptakan mekanisme normalisasi dan pendisipinan, yang tentu saja bias dan tumpang tindih dengan konsep disciplinary power. Tulisan Peluso dan Watts (2001) dalam *Violent Environments* juga menunjukkan kecenderungan yang

sama; memandang governmentality sebagai konsep relasi kekuasaan dalam medan pertarungan negara vis a vis masyarakat.¹⁴

Foucault mendefinisikan strategi kekuasaan sebagai yang melekat pada kehendak untuk mengetahui. Melalui wacana untuk mengetahui terumus dalam pengetahuan. Bahasa menjadi alat untuk mengartikulasikan kekuasaan pada saat kekuasaan harus mengambil bentuk pengetahuan, karena ilmu-ilmu terumus dalam bentuk pernyataan-pernyataan ilmiah. Oleh karena itu masyarakat berusaha menyalurkan, mengontrol dan mengatur wacana mereka agar sesuai dengan tuntutan ilmiah. Wacana seperti ini dianggap mempunyai otoritas. Pengetahuan tidak bersumber pada subjek, tetapi dalam hubungan-hubungan kekuasaan. “Kekuasaan menghasilkan pengetahuan, kekuasaan dan pengetahuan saling terkait, tidak ada hubungan kekuasaan tanpa pembentukan yang terkait dengan bidang pengetahuan, dan tidak ada pengetahuan yang tidak mengandalkan serta tidak membentuk sekaligus hubungan kekuasaan”. Semua pengetahuan adalah politik karena syarat-syarat kemungkinan bersumber pada hubungan-hubungan kekuasaan.¹⁵ Relevansi teori relasi kuasa dengan penelitian ini adalah masyarakat NW merasa berkuasa melakukan apapun yang mereka inginkan menurut organisasinya dikarenakan banyaknya pengikut NW di desa tersebut terutama merasa berkuasa menyebarkan sikap fanatisme.

¹⁴Umar Kamahi, *Teori Kekuasaan Michel Foucault: Tantangan Bagi Sosiologi Politik*, (jurnal Al-Khitabah), 2017, Vol. III, No 1. hal. 119-120, 128

¹⁵Johannes Haryatmoko, *Dominasi Penuh Muslihat, Akar Kekerasan dan Diskriminasi* (Jakarta, PT. Gramedia Pustaka Utama, 2010), hal. 17.

G. Metode penelitian

1. Pendekatan Penelitian

Setiap peneliti membutuhkan pendekatan atau yang lebih dikenal dengan desain penelitian yang menunjukkan cara pengumpulan data dan menganalisis data, agar peneliti dapat dilaksanakan secara efektif dan efisien serta sesuai dengan tujuan penelitian.

Dalam penelitian ini penulis menggunakan metode penelitian kualitatif dengan jenis studi kasus yaitu menggunakan pendekatan sosiologis, penulis memilih menggunakan metode pendekatan ini karena beberapa alasan diantaranya agar peneliti bisa mengetahui interaksi sosial masyarakat, konflik, mengamati perubahan sosial masyarakat dan cara mengatasinya.

2. Kehadiran Peneliti

Sesuai dengan jenis penelitian yang peneliti lakukan, untuk memperoleh data sebanyak mungkin dan mendalam selama kegiatan penelitian dilapangan peneliti atau bantuan orang lain merupakan alat utama untuk mengumpulkan data sehingga kehadiran peneliti sangat penting untuk mengkaji lebih dalam tentang rumusan masalah yang dibahas peneliti. Peneliti akan melakukan observasi dan wawancara secara langsung dengan tokoh agama dan masyarakat di desa Sikur Barat, dengan begitu peneliti bisa menggabungkan data dari hasil wawancara dan pengamatan secara langsung.

3. Lokasi penelitian

Lokasi dalam penelitian ini adalah di Desa Sikur Barat Kecamatan Sikur Kabupaten Lombok Timur. Lokasi penelitian ini dipilih berdasarkan:

- a. Masyarakat yang ada di Desa Sikur Barat mengikuti orgnisasi yang berbeda sehingga membuat masyarakat kurang rukun meski dalam lingkungan yang sama.

- b. Peneliti adalah salah satu warga masyarakat di Desa Sikur Barat, sehingga hal ini dapat memudahkan penelitian dalam melakukan identifikasi.

4. Sumber Data

Sesuai dengan pendekatan penelitian yang dilakukan peneliti, data yang digunakan adalah data kualitatif. Menurut Miles dan Huberman dalam Silalahi menjelaskan bahwa: Data kualitatif merupakan sumber dari deskripsi yang luas dan berlandaskan kukuh, serta memuat penjelasan tentang proses-proses yang terjadi dalam lingkup setempat¹⁶. Dengan data kualitatif dapat mengikuti dan memahami alur peristiwa secara kronologis, menilai sebab akibat dalam lingkup pikiran orang-orang setempat, dan memperoleh penjelasan yang banyak dan bermanfaat.

Sumber data dalam penelitian merupakan salah satu bagian penting dalam penelitian. pentingnya data adalah untuk memenuhi dan membantu serangkaian permasalahan terkait dengan fokus penelitian yang di maksud dengan sumber data adalah dari mana data dapat di peroleh.¹⁷

Adapun sumber data dalam penelitian ini adalah:

- a. Tokoh agama yang ada di desa Sikur Barat.
- b. Masyarakat yang ada di desa Sikur Barat.

5. Prosedur Pengumpulan Data

Dalam penelitian ini peneliti menggunakan tiga teknik pengumpulan data al:

- a. Teknik Observasi

Jadi teknik observasi yang digunakan dalam penelitian ini adalah Menurut Sugiyono dari segi proses pelaksanaan observasi partisipan, dimana peneliti

¹⁶Sugiono, “*Memahami Penelitian Kualitatif*” (Bandung : Alfabeta, 2009) hlm.91

¹⁷ Sugiono, *Metodologi Penelitian Pendidikan* (Bandung: Alfabeta, 2009), hal.300

ingin melihat secara langsung peran tokoh dalam upaya membentuk kepatuhan sosial untuk mencegah fanatisme terhadap ormas NW di desa Sikur Barat.

Observasi atau pengamatan berarti melihat dengan penuh perhatian. Pengamatan harus dapat mengukur kualitas maupun kuantitas objek yang diteliti dalam masyarakat. Pengamatan merupakan alat atau cara untuk membuktikan kualitas dan kuantitas fakta kenyataan kehidupan yang diteliti.

Observasi adalah suatu proses yang kompleks yang tersusun dari berbagai proses biologis dan psikologis. Teknik pengamatan dan ingatan adalah dua diantara proses-proses observasi yang terpenting. Teknik penelitian ini digunakan bila penelitian berkenaan dengan perilaku manusia, proses kerja, gejala-gejala alam dan bila responden yang diamati tidak terlalu besar.

b. Teknik Wawancara

Wawancara merupakan pertemuan dua orang atau lebih untuk bertukar informasi dan ide melalui tanya jawab, sehingga dapat dikonstruksikan makna dalam suatu topik tertentu. Wawancara adalah suatu teknik pengumpulan data untuk suatu tujuan mendapatkan informasi dan mengumpulkan data melalui percakapan atau tanya jawab, baik secara tatap muka maupun melalui media.¹⁸

Menurut Nazir “yang dimaksud dengan wawancara (*interview*) adalah proses memperoleh keterangan untuk tujuan penelitian dengan cara tanya jawab sambil bertatap mata antara penanya atau pewawancara dengan penjawab atau responden

¹⁸Djam'an Satori dan Aan Komariah, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, (Bandung: ALfabeta, 2014), hlm. 129-130

dengan menggunakan alat yang dinamakan *interview guide* (panduan wawancara).¹⁹ *Interview guide* sudah harus disusun dan pewawancara harus benar-benar mengerti dengan isi serta makna dari *interview guide* tersebut segala pertanyaan tidak boleh menyimpang dari panduan yang telah digariskan dalam *interview*.

Wawancara dalam penelitian ini digunakan sebagai kajian pendahuluan untuk menemukan permasalahan dan mendapatkan data utama melalui tokoh agama dan masyarakat di desa Sikur Barat.

c. Teknik Dokumentasi

Dokumentasi merupakan salah satu pengumpulan data kualitatif dengan melihat dan menganalisis dokumen-dokumen yang telah dibuat oleh subjek sendiri atau orang lain tentang subjek.

Dalam penelitian ini, penggunaan metode dokumentasi dimaksudkan untuk memperoleh data-data yang ada dilokasi penelitian. Adapun dokumen yang diperlukan dalam penelitian ini antara lain, letak geografis desa Sikur Barat dan jumlah penduduk yang mengikuti organisasi NW.

6. Analisis Data

Analisis data adalah kegiatan tentang bagaimana data yang telah dikumpulkan itu diolah, diklasifikasi, dibedakan dan kemudian dipersiapkan untuk dipaparkan. Teknik analisis yang digunakan dalam penelitian ini adalah teknik analisis data lapangan model Miles dan Huberman. Tujuan analisis data ialah untuk mengungkapkan data yang masih perlu dicari, diuji, dan dijawab. Metode untuk analisis data harus sistematis, disiplin dan dapat dilihat (transparan) dan dapat di deskripsikan²⁰. Dengan

¹⁹ Nazir, *Metode Penelitian* (Bandung, 1988), .hlm. 234.

²⁰ Muhammad Mustadi, “*Pengantar Metode Penelitian*”, (Yogyakarta: Laksbang Pressindo, 2012) hlm 71.

demikian dalam penelitian ini, peneliti mengikuti langkah-langkah seperti yang dianjurkan oleh Miles dan Huberman, yaitu:

a. Pengumpulan data

Kegiatan utama dalam setiap penelitian adalah kegiatan mengumpulkan data. Dalam penelitian kualitatif data diperoleh melalui kegiatan observasi, wawancara dan dokumentasi atau gabungan dari ketiganya. Pengumpulan data dilaksanakan relatif lama hingga data yang diperoleh akan banyak dan bervariasi.

Analisis data dalam penelitian kualitatif dilakukan pada saat pengumpulan data berlangsung dan setelah selesai pengumpulan data dalam periode tertentu. Pada saat wawancara peneliti sudah melakukan analisis terhadap jawaban orang yang diwawancarai. Aktivitas dalam analisis data kualitatif dilakukan secara intensif dan berlangsung secara terus menerus sehingga datanya jenuh.

b. Reduksi data

Reduksi data berarti meringkas atau merangkum data, mengambil hal pokok dari data yang dibutuhkan, memilih tema dan polanya serta membuang hal-hal yang tidak dibutuhkan. Dengan demikian, reduksi ini dapat membuat data yang diperoleh menjadi lebih mudah dan jelas saat dibutuhkan²¹. Tujuan dari kegiatan ini adalah untuk memilih dan memilah data serta informasi yang menjadi pokok dan fokus penelitian yang dapat mempertajam gambaran tentang hasil yang telah di peroleh

c. Penyajian Data

Setelah data direduksi, maka langkah selanjutnya adalah display atau penyajian data. Melalui penyajian data tersebut, maka data akan terorganisasikan, tersusun

²¹Sugiono, “*Metodelogi Penelitian Pendidikan*”, *Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, R&D*, (Bandung: Al-Fabeta, 2017) hlm. 338.

dengan jelas dan akan semakin mudah dipahami”.²²Setelah memilih dan memilah data-data yang telah di peroleh dari hasil observasi wawancara, dan dokumentasi, berikutnya peneliti menyajikan data-data yang telah di kelompokkan berdasarkan rumusan masalah dan kemudian menyusunnya agar menjadi kalimat yang baik dan jelas serta mudah dipahami dengan memadukannya dengan teori tentang Relasi Kuasa.

d. Penarikan Kesimpulan

Penarikan kesimpulan dalam penelitian kualitatif merupakan temuan baru yang sebelumnya belum pernah ada. Temuan dapat berupa deskripsi atau gambaran suatu objek yang belum jelas yang dapat berupa hubungan kausal atau intraktif. Kesimpulan dalam penelitian kualitatif diharapkan dapat menjawab rumusan masalah yang dirumuskan diawal, tetapi mungkin juga tidak, karena masalah dan rumusan masalah dalam penelitian kualitatif masih bersifat sementara dan akan berkembang setelah penelitian dilapangan.

7. Pengecekan Keabsahan Data dan Temuan

Pemeriksaan keabsahan data dilakukan untuk memastikan hasil analisis data sehingga dapat dipercaya. Agar data temuan yang diperoleh valid, berikut ini beberapa teknik pengecekan keabsahan data yang perlu peneliti lakukan antara lain:

a. Perpanjangan Keikutsertaan

Perpanjangan keikutsertaan berarti peneliti kembali ke lapangan sampai kejenuhan pengumpulan data tercapai²³. Dengan perpanjangan ini maka peneliti mengecek kembali apakah data yang diberikan sudah benar atau tidak. Apabila data yang diperoleh tidak

²²*Ibid.*, hlm. 341.

²³Lexi J. Moleong, *Metode Penelitian...*, hlm. 327

benar maka peneliti melakukan pengamatan lagi secara mendalam dan lebih luas sehingga diperoleh data yang pasti kebenarannya.

b. Meningkatkan Ketekunan

Meningkatkan ketekunan berarti melakukan pengamatan secara cermat dan mendalam untuk memperoleh data yang valid. Dengan meningkatkan ketekunan peneliti dapat melakukan pengecekan kembali apakah data yang diperoleh itu salah atau tidak.²⁴ Peneliti juga menambah wawasan dengan membaca berbagai buku referensi dan jurnal-jurnal serta dokumen yang berkaitan dengan temuan yang akan diteliti.

c. Triangulasi

Triangulasi adalah Teknik pemeriksaan yang memanfaatkan sesuatu yang diluar data untuk keperluan pengecekan atau perbandingan terhadap data”.Sedangkan Denzin dalam Moleong membedakan empat macam triangulasi sebagai tehnik pemeriksaan yang memanfaatkan penggunaan sumber, metode, penyidik dan teori.

Berdasarkan pendapat di atas, teknik pemeriksaan keabsahan data yang digunakan oleh peneliti adalah triangulasi sumber dan triangulasi metode.Sedangkan menurut Patton dalam Moleong mengatakan bahwa “triangulasi dengan sumber berarti membandingkan dan mengecek kembali derajat kepercayaan suatu informasi yang diperoleh melalui waktu dan alat yang berbeda dalam metode kualitatif”.²⁵Triangulasi sumber berarti melakukan pengecekan data yang melibatkan semua sumber yaitu

²⁴Sugiono, Metode Penelitian..., hlm. 370

²⁵*Ibid.* hlm. 68

tokoh masyarakat, tokoh agama, dan masyarakat.²⁶Sedangkan triangulasi metode berarti melakukan pengecekan data dengan cara membandingkan data-data yang diperoleh melalui metode observasi, dokumentasi dan wawancara. Pemeriksaan dengan triangulasi sumber dan triangulasi metode digunakan oleh peneliti dengan tujuan untuk mengecek kembali derajat kepercayaan.Suatu informasi yang diperoleh dari lapangan melalui waktu dan alat yang berbeda.

H. Sistematika Pembahasan

1. BAB I

Poin penting yang peneliti buat dalam Bab I ini merupakan proposal yang menjadi acuan penting dalam pembuatan skripsi.Sebagai pendahuluan sebuah penelitian kualitatif. Pada bab ini peneliti merencanakan dan menyiapkan strategi-strategi penelitian yang benar demi mendapatkan hasil yang terbaik ketika meneliti. Proposal pada bagian ini dijelaskan mulai dari judul, latar belakang masalah, rumusan masalah, tujuan dan manfaat, ruang lingkup dan setting penelitian, telaah pustaka, kerangka teori, metode penelitian, sistematika pembahasan hingga rencana jadwal kegiatan.

2. BAB II

Pada Bab II yang menyajikan paparan data dan temuan, peneliti akan mengungkapkan seluruh data dan temuan dilapangan selama peneliti melakukan penelitian dan semaksimal mungkin tidak keluar dari apa yang peneliti rencanakan dan ajukan pada bab sebelumnya. Dalam hal ini tentunya peneliti akan memaparkan data apa adanya sehingga peneliti tidak mencampuri fakta yang ada dilapangan.

²⁶Sugiono, *Metode penelitian Pendidikan pendekatan,kuantitatif dan kualitatif*. Bandung: CV alfabeta, 2010. .hlm.283

3. BAB III

Bab III ini merupakan bab pembahasan, pada bab ini peneliti tidak akan menulis ulang data-data atau temuan yang telah peneliti ungkap pada Bab II, namun pada bab ini peneliti akan mengungkapkan hasil analisis terhadap temuan penelitian sebagaimana dipaparkan pada Bab II berdasarkan pada perspektif penelitian atau yang disebut sebagai kerangka teoritik yang telah dibuat pada Bab I Pendahuluan.

4. BAB IV

Sebagai bab terakhir atau bab penutup, pembahasan yang akan peneliti uraikan di sini adalah penarikan kesimpulan dari analisis terkait data-data yang sesuai dengan masalah yang telah peneliti rumuskan pada Bab I sebagai rumusan masalah. Semaksimal mungkin peneliti tidak akan menyimpulkan sesuatu yang menjadi fokus dalam penelitian ini. Bukan hanya kesimpulan, namun pada bagian ini peneliti juga akan menulis saran-saran kepada stakeholder yang terkait yang peneliti anggap penting untuk dilakukan dikemudian hari.

BAB II

PAPARAN DATA DAN TEMUAN

A. Gambaran Umum Lokasi Penelitian

1. Sejarah Desa Sikur Barat

Desa Sikur Barat adalah desa yang berasal dari pemekaran desa Sikur. Pemekaran ini terjadi karena luasnya wilayah dan desa Sikur juga termasuk desa yang maju, maka dari itu masyarakat dan pengurus desa mulai berdiskusi untuk melakukan pemekaran, dan tidak lama setelah melakukan diskusi itu masyarakat dan pengurus desa mulai melakukan pengumpulan dana, pendataan penduduk, menentukan batas wilayah, pembuatan nama desa, dan penentuan luas wilayah yang akan diambil dalam wilayah pemekaran desa sebagai kelengkapan administrasi yang dibutuhkan dalam mengajukan permohonan pemekaran desa ke pemerintah kabupaten Lombok Timur. Dan setelah dilakukan diskusi yang kedua akhirnya terpilihlah nama desa Sikur Barat yang diambil dari asal usul desa sebelum adanya pemekaran yaitu desa Sikur dan Barat karena wilayah ini berada dibagian barat.

2. Keadaan Sosial Masyarakat di Desa Sikur Barat

Masyarakat Desa Sikur Barat memiliki bentuk kepedulian sosial sangat tinggi dilihat dari kegiatan sehari-hari masyarakatnya yang selalu berinteraksi satu dengan yang lainnya dari hasil observasi yang peneliti lakukan di desa Sikur Barat Kabupaten Lombok Timur, bahwa di dalam lingkungan masyarakat ketika ada salah satu tetangganya yang tidak memiliki beras lalu tetangga tersebut meminjamkan ke tetangganya. Di setiap acara begawe atau pernikahan salah satu masyarakat di Desa Sikur Barat, semua masyarakat saling bantu-membantu dalam mensukseskan acara begawe atau pesta pernikahan tersebut dengan berbagai cara ada yang membantu memasak, membantu dengan memberikan barang, membantu membuat taring atau terop dan lain-lain. Hal tersebut membuktikan bahwa masyarakat

Desa Sikur Barat masih memiliki jiwa sosial tinggi serta masyarakat memiliki budaya lokal yang sangat bagus dan perlu dilestarikan. Karena memiliki kepedulian tinggi terhadap sesama masyarakat sekitar tokoh masyarakat dan tokoh agama mengatakan perlu untuk dilestarikan supaya masyarakat tetap memiliki solidaritas yang tinggi antara masyarakat yang satu dengan yang lainnya.

Kondisi luas wilayah desa Sikur Barat 1.230,76 km² berupa tanah pertanian dan pemukiman, adapun kondisi geografisnya yaitu:

- a. Tinggi dipermukaan laut berkisar 229-683 m
- b. Iklim desa Sikur Barat tergolong yang beriklim tropis

3. Potensi di Desa Sikur Barat

Mengenai potensi di wilayah desa Sikur Barat memiliki wilayah yang cukup luas sehingga masyarakat bisa memiliki potensi untuk dimanfaatkan oleh masyarakat seperti potensi pertanian, peternakan, perkebunan, dan lain-lain.

Diantaranya potensi yang bisa dimanfaatkan masyarakat adalah pertama potensi pertanian di desa Sikur Barat memiliki wilayah persawahan yang cukup luas masyarakat memanfaatkan sawah untuk menanam padi, tembakau, kacang-kacangan, dan sayur-sayuran. Masyarakat biasanya akan menanam padi pada musim hujan sedangkan dimusim panas masyarakat akan menanam kacang-kacangan, namun banyak masyarakat yang menanam sayur karena pendapatannya yang lebih tinggi serta waktu panen yang lebih cepat dari padi serta perawatan yang mudah dan modal yang dikeluarkan lebih sedikit.

Adapun yang kedua adalah potensi perkebunan, masyarakat memanfaatkan kebun mereka untuk ditanami pohon kelapa, bambu, dan kayu yang bisa digunakan untuk

pembangunan, masyarakat menanam pohon-pohon ini untuk dijadikan investasi karena bisa menghasilkan uang dengan kurun waktu yang cukup panjang dan banyak meskipun harus menunggu waktu yang lama.

Selain itu ada potensi peternakan, sebagian masyarakat menjadi peternak untuk membantu memenuhi kebutuhannya selain menjadi petani, masyarakat di desa Sikur banyak yang beternak ayam walaupun tidak banyak tapi masyarakat berharap beternak ayam dapat membantu memenuhi kebutuhannya dan bisa digunakan ketika ada acara tasyakuran.

4. Potensi Budaya dan Agama

Untuk budaya dan potensi keagamaan masyarakat Didesa Sikur Barat masih melestarikan budaya nenek moyang namun,ada juga yang sudah tidak digunakan seperti budaya pernikahan masih menggunakan adat sasak yaitu dengan cara pengantin laki-laki menculik pengantin perempuan sebelum dilakukannya akad nikah bahkan sebelum adanya restu. Namun sudah banyak juga masyarakat yang melakukan lamaran ketika ingin menikah. Dan untuk hal agama adalah hal paling penting,sehingga sebagian besar orang tua di Desa Sikur Barat menyekolahkan anaknya ke sekolah yang berbasis agama seperti Pondok pesantren. Untuk meningkatkan potensi keagamaan para tokoh agama dan remaja membuat program untuk masyarakat seperti pengajian dan lembaga tahfidz untuk anak-anak.

Pengajian biasanya dilakukan setiap selesai sholat magrib sembari menunggu waktu sholat isya, tokoh agama dan remaja yang sudah sekolah dipondok pesantren dan sudah dipercaya masyarakat secara bergantian akan memberikan ceramah mulai dari hal-hal dasar tentang agama yang berkaitan dengan kegiatan sehari-hari. Pengajian juga tetap dilakukan ketika ada acara Maulid, Isra' Mi'raj , dan lain-lain. Hal ini dilakukan masyarakat untuk mempererat tali

silaturahmi antara masyarakat dan untuk meningkatkan kepatuhan sosial serta membantu para tokoh agama dalam mencegah adanya sikap fanatik akan perbedaan organisasi yang ada di desa Sikur Barat.

Lembaga tahfidz atau TPQ yang didirikan oleh para remaja remaja di desa Sikur Barat bertujuan untuk mengajar dan membimbing anak-anak di desa Sikur barat tentang ilmu agama baik tajwid, praktik ibadah, mengenal sejarah nabi dan Rasul serta membimbing anak-anak dalam menghafal ayat-ayat Al-Qur'an. Lembaga tahfidz ini sudah berdiri sejak hampir 2 tahun yang lalu dan alhamdulillah anak-anak yang ikut lembaga tahfidz ini bisa mendapatkan prestasi pada lomba tahfidz yang diadakan di desa dan kecamatan.

5. Tingkat pendidikan masyarakat

Pada dasarnya pendidikan sangatlah penting apalagi didalam kehidupan bermasyarakat oleh karena itu semakin tinggi tingkat pendidikan masyarakat maka semakin baik sumber daya manusia yang dapat mendorong produktivitas pembangunan pemerintah yang terus berupaya menyediakan sarana dan prasarana yang memadai serta menyediakan berbagai program belajar di luar sekolah. Dengan adanya program ini diharapkan pendidikan masyarakat meningkat dan berkurangnya masyarakat yang buta huruf serta meningkatnya pendidikan didalam kalangan masyarakat.

6. Tingkat kesejahteraan

Pada umumnya masyarakat desa Sikur Barat memiliki potensi daya alam yang cukup luas untuk memenuhi kebutuhan hidup seperti sawah, ladang dan kebun yang bisa ditanami padi, sayur-sayuran, cabai dan sebagainya, selain jadi petani masyarakat didesa Sikur Barat juga ada yang berprofesi sebagai guru, dosen, polisi, TNI, pedagang dan pengusaha hal ini membuat tingkat kesejahteraan masyarakat didesa Sikur Barat cukup tinggi.

B. Peran Tokoh Agama Dalam Upaya Membentuk Kepatuhan Sosial Untuk Membentuk Kepatuhan Sosial di Desa Sikur Barat

1. Peran Tokoh Agama

Tokoh Agama merupakan panutan dalam masyarakat sekitarnya dan khusus bagi umat Islam. Tokoh agama harus menampakkan keteladanan yang baik dalam kehidupan sehari-hari, karena ia memiliki ilmu agama Islam yang lebih luas dan lebih baik pemahamannya terhadap ajaran agama Islam dibandingkan dengan sebagian masyarakat. Menurut Taib Muin menyatakan bahwa;

“Tokoh Agama adalah seseorang yang dianggap cakap, berilmu pengetahuan yang tinggi, berakhlak mulia, mempunyai keahlian dibidang agama baik ritual keagamaan sampai wawasan keagamaan yang dapat di jadikan panutan oleh masyarakat sekitarnya”.

Disamping hal tersebut, pengetahuan Agama tidak hanya diperoleh dalam jenjang pendidikan, tetapi di lingkungan nonformal maupun di lingkungan informal. Banyak orang memperoleh pengetahuan agama melalui seminar keagamaan.

Hal ini berarti keteladanan tokoh Agama selain memiliki gelar pendidikan formal, juga adanya pengakuan dari masyarakat yang dianggap turut memastikan sebagai tokoh agama yang disandangnya disamping itu, yang harus dimiliki oleh seorang tokoh agama adalah kemampuannya untuk menjadi panutan dalam pengenalan ajaran agama Islam sehari-hari. Hal ini pun tergantung pada penilaian masyarakat terhadap tokoh agama yang dinilai sangat penting karena hal ini sangat menentukan upaya pembinaan kehidupan beragama.

Di dalam kamus umum Bahasa Indonesia, peran adalah sesuatu yang menjadi bagian atau yang memegang pimpinan terutama. Peran adalah bentuk dari perilaku yang diharapkan dari seseorang pada situasi sosial tertentu. bila yang diartikan dengan

peran adalah perilaku yang diharapkan dari seseorang dalam suatu status tertentu, maka perilaku peran adalah perilaku yang sesungguhnya dari orang yang melakukan peran tersebut. Hakekatnya peran juga dapat dirumuskan sebagai suatu rangkaian perilaku tertentu yang ditimbulkan oleh suatu jabatan tertentu.

Peranan (role) merupakan aspek dinamis dari kedudukan atau (status). Apabila seseorang melakukan hak dan kewajibannya sesuai dengan kedudukannya, maka hal itu dia menjalankan suatu peran, keduanya tidak dapat dipisahkan karena yang satu tergantung pada yang lain dan sebaliknya. Setiap orang mempunyai macam-macam peranan yang berasal dari pola-pola pergaulan hidupnya, hal itu berarti bahwa peranan menentukan apa yang diperbuatnya bagi masyarakat serta kesempatan-kesempatan apa yang dihadirkan masyarakat kepadanya, pentingnya peranan adalah karena ia mengatur perilaku seseorang. Hubungan sosial yang ada dalam masyarakat merupakan hubungan antara peranan individu dalam masyarakat. Peran yang dimaksud dalam penelitian ini adalah peran Tokoh agama yang mampu menyelesaikan konflik sosial keagamaan.²⁷

Menurut Biddle dan Thomas, peran adalah serangkaian rumusan yang membatasi perilaku-perilaku yang diharapkan dari pemegang kedudukan tertentu. Misalnya dalam keluarga, perilaku ibu dalam keluarga diharapkan bisa memberi anjuran, memberi penilaian, memberi sanksi dan lain-lain. Kalau peran ibu digabungkan dengan peran ayah maka menjadi peran orang tua dan menjadi lebih luas sehingga perilaku-perilaku yang diharapkan juga menjadi lebih beraneka ragam.

Peran tokoh agama dapat dilihat dari sejarah umat manusia terutama perkembangan agama yang ada di dunia, dimana pada awal kelahiran suatu agama tidak terlepas dari seseorang pribadi Rasulullah atau pembawa ajaran agama setelah mereka tiada, ajaran-ajaran agama tersebut didalam penyebarannya di lanjutkan tokoh-

²⁷Soerjono Soekanto, *Sosiologi Suatu Pengantar*, (Jakarta: PT Grafindo, 2013), Hal. 212-213

tokoh Agama. Seorang tokoh agama harus menguasai serta mempunyai ilmu yang cukup tentang ajaran agama yang dibawakan oleh Nabi, dan mampu mentransfer ilmunya itu kepada masyarakat di dalam menyebarkan syariat agama tersebut. Jalur komunikasi mereka sangat berdaya guna karena tokoh agama memiliki hubungan batin yang erat sehingga tokoh agama seyogyanya diikuti sertakan bukan sebagai alat yang di dimanfaatkan, tetapi memimpin agama yang turut bertanggung jawab terhadap kesejahteraan umat beragama.

Tokoh Agama mempunyai peran dan fungsi yang sangat besar untuk menyebarkan ajaran agama yang sebenar benarnya, sehingga seorang individu pemeluk agama dapat lebih mendalami ajaran agama yang di anutnya, dan akhirnya mampu menjalankan segala perintah Allah SWT dan menjauhi segala larangan-Nya, sesuai dengan apa yang di perintahkan. Secara khusus peran dan fungsi tokoh agama meliputi perkembangan dan pembinaan akhlak keagamaan individu dalam kehidupan keluarga, masyarakat, bangsa dan negara.

Menurut Imam Bawani, “ada tiga peran penting tokoh agama dalam pembinaan akhlak yaitu peran kaderisasi, peran pengabdian dan dakwah”

- a. Peran kaderisasi, dimana tokoh agama mempunyai peran melaksanakan kegiatan kaderisasi di tengah masyarakat tokoh agama Islam dengan kemampuan yang dimiliki di tuntut mampu melaksanakan kaderisasi. Melakukan kaderisasi berarti menurut tokoh agama bergabung dalam suatu wadah (pengabdian diri) yang dikelola sendiri maupun bekerja sama dengan organisasi.
- b. Peran pengabdian, dimana tokoh agama mengabdikan diri secara langsung dalam kegiatan masyarakat. Dimana tokoh agama harus hadir di tengah-tengah masyarakat, membantu dan membimbing kearah kemajuan. Tokoh agama bertindak dalam masyarakat yang ingin membebaskan masyarakat dari segala belenggu kehidupan yang membayur ke dalam masyarakat kearah yang lebih

baik. Tokoh agama harus bisa memberikan contoh yang baik bagi masyarakat, bersikap yang mencerminkan pribadi muslim dan dalam setiap perilakunya dijadikan suri tauladan bagi masyarakat.

- c. Peran dakwah, karena berdakwah merupakan kegiatan yang dilakukan seseorang yang memiliki pengetahuan yang luas tentang agama dan dapat mengajak, mendorong dan memotivasi orang lain. Tokoh agama islam berperan menangkal praktek kehidupan yang tidak benar dan meluruskan kepada jalan yang benar, menggunakan gagasan yang kreatif, mengenai berbagai sektor pembangunan, menemukan dan mengembangkan konsep ilmiah tentang membangun, menyadarkan manusia tentang kehidupan masa depan yang lebih baik. Tokoh agama memiliki kapasitas untuk memanusiakan manusia (proses humanisasi) melakukan penegakkan kebenaran dan pencegahan kemungkaran (proses liberal) dan menciptakan masyarakat berkeyakinan yang teguh.

2. Kepatuhan Sosial

Kepatuhan sosial merupakan sikap yang harus dijaga dalam kehidupan bermasyarakat, karena jika kita menjaga kepatuhan sosial maka kita akan hidup dengan damai, adapun kurangnya kepatuhan sosial antar masyarakat terjadi karena berbeda pendapat, tujuan, maupun organisasi yang diikuti. Perbedaan ini bisa menimbulkan konflik oleh sebab itu untuk menghindari hal tersebut kita harus saling mengenal satu sama lain karena kita tidak bisa menilai orang hanya dari organisasi yang diikuti tapi kita menilai orang dari sikap dan kepribadiannya. Berdasarkan hasil observasi yang dilakukan peneliti kepatuhan sosial di desa Sikur Barat sudah mulai meningkat.

Dipaparkan oleh tokoh agama NU di desa Sikur Barat yaitu : Ustadz M. Saprin

“Kepatuhan sosial itu terbentuk dengan adanya kesadaran pada masyarakat itu sendiri, jika ingin hidup bermasyarakat dengan damai maka perlu adanya sikap kepatuhan sosial dengan cara mengenal sesama masyarakat tanpa melihat perbedaan”

Adapun peran tokoh agama sangat penting dalam masyarakat terutama dalam membentuk kepatuhan sosial, tokoh agama harus memiliki pengetahuan yang lebih dari masyarakat yang lain.

Di paparkan oleh tokoh agama NU di desa Sikur Barat yaitu: Ustadz M. Saprin

“Tokoh agama bertugas membimbing masyarakat untuk melakukan hal-hal positif, untuk membantu membentuk kepatuhan sosial di Desa Sikur Barat tokoh agama sering mengajak masyarakat untuk melakukan kegiatan yang melibatkan semua masyarakat agar sikap kepatuhan itu tumbuh pada diri masyarakat, karena semakin sering berinteraksi maka kita akan bisa saling mengenal satu sama lain”.²⁸

Dipaparkan oleh tokoh agama NW di desa Sikur Barat yaitu: Ustadz Abdul Halim, QH, S. Pd

“Tokoh agama memanfaatkan hari-hari besar islam untuk mengumpulkan masyarakat dan sekaligus memberikan arahan agar masyarakat menerima perbedaan, jadi jangan jadikan perbedaan organisasi sebagai masalah besar yang mengakibatkan perpecahan karena kita sesama manusia saja harus saling menghormati dan hormati apalagi kita yang sesama muslim”.

❖ Upaya-upaya yang dilakukan oleh tokoh agama untuk membentuk kepatuhan sosial :

²⁸M. Saprin, wawancara, 08 April 2022

- a. Membuat program pengajian umum setiap minggu
- b. Memberikan bimbingan kepada anak-anak disekolah melalui pelajaran
- c. Membimbing masyarakat melalui dakwah dan kegiatan-kegiatan sosial lainnya seperti gotong royong dan kegiatan sosial lainnya.

Dipaparkan oleh tokoh agama NW di desa Sikur Barat yaitu: Ustadz Abdul Halim, QH, S. Pd

“Tokoh agama tidak terlalu berperan dalam terbentuknya kepatuhan sosial di desa Sikur Barat karena seiring berjalannya waktu kepatuhan sosial itu terbentuk karena banyaknya interaksi yang dilakukan masyarakat dan mulai sadar akan indahnya hidup bermasyarakat dengan rasa toleransi yang tinggi”.

Di paparkan oleh tokoh agama NW di desa Sikur Barat yaitu: Ustadz Abdul Halim, QH, S. Pd

“Upaya yang kami lakukan selaku tokoh agama juga tidak akan berjalan lancar tanpa ada kesadaran sendiri dari masyarakat tentang pentingnya menjaga kepatuhan sosial, dan alhamdulillah berkat upaya tokoh agama dan respon baik dari masyarakat, akhirnya masyarakat sudah mulai menunjukkan sikap kepatuhan sosial dalam bermasyarakat”.²⁹

Dipaparkan tokoh agama NU di desa Sikur Barat yaitu: Ustadz M. Saprin

“Tokoh agama sangat berperan penting dalam segala hal di masyarakat tidak hanya dalam kegiatan keagamaan, tetapi masyarakat banyak yang memeberikan kepercayaan penuh kepada masyarakat

²⁹Abdul Halim, QH, S.Pd. wawancara, 09 April 2022

untuk membimbing mereka dalam melakukan atau menyelesaikan masalah sosial dan ekonomi”.³⁰

Tokoh agama merupakan tokoh yang sangat dipercaya oleh masyarakat bahkan dalam segala bidang, masyarakat menganggap tokoh agama sebagai pemimpin yang mampu menyelesaikan masalah mereka jika masalah itu sudah tidak bisa diselesaikan secara kekeluargaan baik masalah keluarga, sosial, ekonomi bahkan masalah antara masyarakat satu dan lainnya. Masyarakat menganggap tokoh agama sebagai mediator yang mampu membantu masyarakat dalam menyelesaikan masalah atau ketika adanya konflik di dalam kehidupan bermasyarakat.

Dipaparkan oleh tokoh agama NU di desa Sikur Barat yaitu: Ustadz M. Saprin

“Kepatuhan Sosial dimasyarakat itu bisa terbentuk karena adanya sikap toleransi yang tinggi terhadap sesama masyarakat, baik dalam perbedaan organisasi, pendapat bahkan perbedaan tujuan yang ingin dicapai”.³¹

Untuk membentuk kepatuhan sosial dalam masyarakat perlu adanya sikap toleransi yang tinggi, karena kita memiliki hak untuk memilih apa yang kita inginkan tanpa adanya paksaan dari pihak manapun, dan adanya perbedaan akan memberikan warna dan pengetahuan yang lebih luas untuk kita agar menilai sesuatu jangan hanya dari satu sudut pandang melainkan dari berbagai sudut pandang agar dapat menyimpulkan sesuatu dengan benar.

Jadi paparan yang disampaikan tokoh agama, bahwa kepatuhan sosial itu ada karena adanya kesadaran dari masyarakat itu sendiri namun untuk membuat masyarakat

³⁰M. Saprin, *wawancara*, 08 April 2022

³¹M. Saprin, *wawancara*, 08 April 2022

sadar akan pentingnya kepatuhan sosial tokoh agama sangat berperan penting dalam membimbing dan memberikan arahan kepada masyarakat untuk melakukan hal yang positif untuk menciptakan kehidupan bermasyarakat yang aman tentram dan damai. Melalui kegiatan hari-hari besar islam tokoh agama memberikan arahan berupa pemahaman tentang cara hidup bermasyarakat yang baik dan disertai dengan perilaku yang dicontohkan oleh tokoh agama.

C. Peran Tokoh Agama Untuk Mencegah Fanatisme Terhadap Ormas NW Di Desa Sikur Barat

Fanatisme atau sikap fanatik merupakan sikap yang berlebihan terhadap paham dan ajaran yang dianut. Ini merupakan sesuatu yang diperbolehkan dalam sebuah agama namun jangan sampai membuat orang lain merasa tidak aman atau tersinggung. Penyebab terjadinya sikap fanatisme ini juga karena kurang pengertian antara lapisan satu dengan yang lainnya, sikap ini biasanya terjadi dikalangan bawah yang memang mempunyai pengetahuan dan ilmu yang sempit.³²

Di paparkan oleh tokoh agama NU di desa Sikur Barat yaitu: Ustadz M. Saprin

“Sikap fanatisme itu merupakan sikap yang wajar dalam berorganisasi namun kita juga harus melihat keadaan sekitar apakah sikap fanatik tidak berpengaruh kepada masyarakat sekitar yang organisasinya berbeda karena pada dasarnya sikap fanatisme ini timbul karena kurangnya pengetahuan masyarakat mereka hanya menilai dari luar saja tanpa mengetahui yang lebih jelasnya”.³³

³²Wahyudi Setiawan, *Fanatisme dalam Berorganisasi*, 2014, Vol. 04 No. 01 hal. 27-28

³³M. Saprin, *wawancara*, 08 April 2022

Dalam menyikapi sebuah perbedaan dalam ormas islam ini adalah munculnya sikap setuju dalam berbeda pendapat sehingga yang terjadi adalah sikap bijak sebagai seorang mukmin serta menjunjung tinggi toleransi dalam beragama.

Di paparkan oleh tokoh agama NU di desa Sikur Barat yaitu: Ustadz M. Saprin

“Agar tidak terjadi sikap fanatisme yang dapat menyinggung perasaan masyarakat lain karena adanya perbedaan organisasi maka sangat diperlukan sikap toleransi yang tinggi karena kita berhak untuk memilih organisasi yang kita inginkan sesuai sudut pandang kita masing-masing”.³⁴

Sikap toleransi sulit dilakukan kecuali oleh orang-orang yang benar dewasa, luas wawasan dan obyektif terhadap kondisi real dilapangan.

Dipaparkan oleh tokoh agama NW di desa Sikur Barat yaitu: Ustadz Abdul Halim, QH, S. Pd

“Dalam bermasyarakat kita harus memiliki sikap toleransi karena jika kita memiliki sikap toleransi hidup dalam bermasyarakatpun akan terasa nyaman dan damai, dan masyarakat Sikur Barat sudah mulai menerapkan sikap toleransi dan menerima perbedaan meskipun masih ada sedikit sikap fanatisme seperti dalam pendidikan”.

Dipaparkan tokoh agama NW di desa Sikur Barat yaitu: Ustadz Abdul Halim, QH, S. Pd

“Sikap fanatik yang paling menonjol dari dulu pada masyarakat di desa Sikur Barat adalah dalam bidang pendidikan, anak yang sekolah di sekolah yang tidak berlabel nw akan direndahkan dan diremehkan, tapi alhamdulillah sekarang sikap fanatik itu sudah

³⁴M. Saprin, *wawancara*, 08 April 2022

berkurang dan banyak anak di desa Sikur Barat yang sekolah di sekolah negeri”.³⁵

Tokoh agama sangat berperan penting dalam mencegah terjadinya fanatisme di masyarakat dengan cara memberikan arahan yang positif untuk membuka pikiran masyarakat bahwa sikap fanatisme itu bisa menimbulkan konflik yang besar terhadap masyarakat.

Di paparkan oleh Tokoh agama NW di desa Sikur Barat yaitu Ustadz Abdul Halim QH, S.Pd.

“Upaya yang kami lakukan untuk mencegah fanatisme didesa Sikur Barat adalah dengan memberikan arahan berupa ceramah yang bisa menambah wawasan masyarakat mengenai cara hidup bermasyarakat yang baik, kami juga membuat kegiatan-kegiatan kajian untuk mengumpulkan masyarakat agar terjalin silaturahmi dan saling mengenal satu sama lainnya”.

Dipaparkan oleh Tokoh agama NW di desa Sikur Barat yaitu Ustadz Abdul Halim QH, S.Pd.

“Sikap fanatisme terjadi karena kurangnya solidaritas antar masyarakat sehingga menimbulkan masalah atau konflik yang besar, bahkan sikap fanatisme ini awalnya hanya terjadi pada satu orang namun karena adanya provokator yang mampu mempengaruhi masyarakat maka masalah atau sikap fanatisme ini hampir menyeluruh ke semua masyarakat, namun kehadiran tokoh agama mampu membantu masyarakat untuk mengurangi sikap fanatisme tersebut dengan cara memberikan arahan dan ceramah tentang agama dan pentingnya sikap toleransi dalam kehidupan bermasyarakat”.³⁶

Di paparkan oleh tokoh agama NU yaitu M.Saprin

³⁵Abdul Halim, QH, S.Pd. wawancara, 09 April 2022

³⁶Abdul Halim, QH, S.Pd. wawancara, 09 April 2022

“Sikap fanatisme ini dibentuk oleh masyarakat yang pengetahuan dan memiliki pemikiran sempit, padahal pembesar-pembesar organisasi NW dan NU tidak pernah mengajarkan untuk membedakan masyarakat NW dan NU, bahkan tokoh-tokoh besar di organisasi memberikan ceramah dan ajuran tentang pentingnya sikap toleransi, karena kita merupakan makhluk sosial yang tidak mampu hidup sendiri dan tidak mungkin meminta bantuan hanya kepada teman organisasi, jadi sebenarnya perbedaan itu indah dengan adanya perbedaan kita dapat berpikir lebih luas.³⁷

Jadi paparan yang disampaikan oleh tokoh agama NU, Tokoh agama NW, di desa Sikur Barat bahwa sikap fanatisme atau fanatik boleh dilakukan namun hanya untuk keperluan pribadi tanpa membuat orang lain tersinggung, sikap fanatisme terjadi karena kurangnya saling pengertian antara masyarakat dan kurangnya pengetahuan sehingga masyarakat menganggap apa yang diikutinyalah yang paling baik dan benar, oleh karena itu sangat diperlukan sikap toleransi yang tinggi agar masyarakat bisa melihat sesuatu dari segala sudut pandang bukan hanya melalui satu sudut pandang karena sudut pandang orang berbeda-beda. Tokoh agama sangat berperan penting dalam penerapan sikap toleransi terhadap masyarakat karena tokoh agama memiliki pengetahuan yang luas dan dapat membimbing masyarakat untuk bisa mulai menerima perbedaan.

³⁷M. Saprin, *wawancara*, Sikur Barat 13 april 2022

BAB III

PEMBAHASAN

Setelah peneliti memaparkan paparan data berdasarkan temuan maka langkah-langkah penelitian selanjutnya adalah membahas paparan data dan temuan serta mengkaitkan dengan kerangka teori.

A. Peran Tokoh Agama Dalam Upaya Membentuk Kepatuhan Sosial di Desa Sikur Barat

Tokoh agama merupakan figur yang dapat diteladani dan dapat membimbing dengan apa yang diperbuat pasti akan diikuti oleh masyarakat dengan taat. Kemunculan tokoh agama yang sering disebut ulama dan kemudian masyarakat meyakini dan mempercayai tokoh agama itu sendiri, masyarakat mempercayai tokoh agama sebagai orang yang menjadi tempat bertanya dan berdiskusi tentang agama, hingga ada masyarakat yang meyakini tokoh agama sebagai seorang yang penting atau ikut andil dalam pengambilan keputusan dalam hidupnya.³⁸

Tokoh agama memiliki pengaruh yang sangat besar dalam masyarakat, segala keputusan baik hukum, sosial, agama maupun politik harus sesuai dengan anjuran para tokoh agama. Peran tokoh agama sangat dibutuhkan karena merupakan sentral dalam masyarakat. Seperti yang dilakukan oleh tokoh agama di desa Sikur Barat yang menjadi contoh dan pembimbing dalam kehidupan sehari-hari bagi masyarakat.

Tokoh agama sebagai orang yang dianggap lebih kompeten dalam masalah agama diharapkan dapat merubah pola pikir masyarakat modern yang telah lupa pada kodrat awalnya sebagai makhluk yang beragama menjadi lebih tahu mengenai agama yang sebenarnya dan menggunakan kemajuan teknologi pada zaman modern ini sesuai dengan kepastian yang memang benar-benar dibutuhkan. Tokoh agama memiliki peran strategi sebagai agen

³⁸Weny Ekaswati, *Kepercayaan Masyarakat Terhadap Kyai Naskah Publikasi*. (Yogyakarta Fakultas Psikologi Universitas Islam Indonesia, 2006), hlm.7.

perubahan sosial atau pembangunan. Ada tiga peran penting yang dapat dijalankan oleh tokoh agama yaitu peran edukasi yang mencakup seluruh dimensi kemanusiaan dan membangun karakter. Adapun menurut Jalaluddin agama memiliki beberapa fungsi dalam kehidupan manusia, yaitu sebagai berikut:

a. Fungsi edukatif

Ajaran agama memberikan ajaran-ajaran yang harus dipatuhi. Dalam hal ini bersifat menyuruh dan melarang agar pribadi penganutnya menjadi baik dan terbiasa dengan yang baik.

b. Fungsi penyelamat

Keselamatan yang diberikan oleh agama kepada penganutnya adalah keselamatan yang meliputi dua alam yaitu dunia dan akhirat.

c. Fungsi perdamaian

Melalui agama, seseorang yang bersalah atau berdosa dapat mencapai kedamaian batin melalui tuntunan agama.

d. Fungsi pengawasan sosial

Ajaran agama oleh penganutnya dianggap sebagai norma, sehingga dalam hal ini agama dapat berfungsi sebagai pengawasan sosial secara individu maupun kelompok.

e. fungsi pemupuk rasa solidaritas

Para penganut agama yang sama secara psikologis akan merasa memiliki kesamaan dalam kesatuan; iman dan kepercayaan. Rasa kesatuan ini akan membina rasa solidaritas dalam kelompok maupun perorangan, bahkan kadang-kadang dapat membina rasa persaudaraan yang kokoh.

f. Fungsi transformatif

Ajaran agama dapat mengubah kehidupan kepribadian seseorang atau kelompok menjadi kehidupan baru sesuai dengan ajaran agama yang dianutnya, kehidupan baru yang diterimanya berdasarkan ajaran agama yang dipeluk

kadangkala mampu merubah kesetiaannya kepada adapt atau norma kehidupan yang dianut sebelumnya.

g. Fungsi kreatif

Ajaran agama mendorong dan mengajak para penganutnya untuk bekerja produktif bukan saja untuk kepentingan diri sendiri, tetapi juga untuk kepentingan orang lain. Penganut agama bukan saja disuruh bekerja secara rutin dalam pola hidup yang sama, akan tetapi juga dituntut untuk melakukan inovasi dan penemuan baru.

h. Fungsi sublimatif

Ajaran agama mengkuduskan segala usaha manusia, bukan saja yang bersifat agama ukhrawi melainkan juga yang bersifat duniawi. Segala usaha manusia selama tidak bertentangan dengan norma agama bila dilakukan atas niat yang tulus, karena dan untuk Allah merupakan ibadah.

Peran tokoh agama saat ini menjadi sangat dibutuhkan dibalik maraknya isu-isu kerusuhan yang mengatas namakan agama. Tokoh agama diharapkan mampu mewujudkan tri kerukunan antar umat beragama. Hal tersebut menunjukkan bahwa kerukunan suatu daerah merupakan tanggung jawab dari tokoh-tokoh agama. Orang yang memimpin ritual keagamaan dianggap lebih bisa dipercaya dan dianut oleh masyarakat dari pada orang lain yang belum mereka kenal.

Tokoh agama memiliki strategi sebagai agen perubahan sosial atau pembangunan. Ada tiga peran penting yang dapat di jalankan oleh tokoh agama yaitu yang pertama, peran edukasi yang mencakup seluruh dimensi kemanusiaan dan membangun karakter. Kedua, peran memberi pencerahan kepada masyarakat di saat situasi-situasi yang tidak menentu, dan ketiga, peran membangun system, satu tradisi, budaya yang mencerminkan kemuliaan. Peran tokoh agama dalam meminimalisir benturan benturan yang terjadi antar pengikut ormas yang berbeda agar tidak menodai sejarah kerukunan dan toleransi masyarakat. Kerukunan umat beragama senantiasa harus disosialisasikan oleh tokoh agama yang dijadikan

panutan bagi mereka. Tokoh-tokoh agama diharapkan dapat meminimalisir konflik internal dan eksternal agama. Sesuai dengan hasil observasi peneliti tokoh agama didesa Sikur Barat tetap melaksanakan tugasnya sebagai pembimbing dan membantu masyarakat dalam menyelesaikan masalah terutama masalah kerukunan masyarakat. Upaya yang dilakukan tokoh agama dalam membentuk kepatuhan sosial adalah dengan cara memanfaatkan hari-hari besar untuk membuat acara atau syukuran dan melibatkan semua masyarakat tanpa membedakan organisasi yang diikuti dan dengan cara ini perlahan masyarakat mulai sadar bahwa perbedaan organisasi tidak perlu dijadikan masalah yang besar karena dapat memicu konflik yang menyebabkan terjadinya kekerasan.

Dengan demikian, kekhususan tokoh sebagai seorang ahli ilmu adalah kadar taqwa yang diwujudkan sebagai implementasi dari ilmunya yang mendalam, bukan kekhususan bidang atau jenis ilmu yang dimilikinya. Bidang ilmu apapun jika dimiliki secara mendalam dan sebaik-baiknya, akan mampu mengantarkan seseorang mencapai taqwa kepada Allah SWT. Dalam masyarakat dewasa ini, pengaruh tokoh agama masih besar dan dalam beberapa hal menentukan. Partisipasi masyarakat didesa dalam pembangunan dirasakan sangat tergantung kepada ikut sertanya tokoh agama masing-masing. Tanpa partisipasi tokoh agama jalannya pembangunan tampak kurang lancar.

Keterkaitan antara tokoh agama dan masyarakat, tokoh agama adalah panutan dan pembina masyarakat. Tokoh agama memiliki kedudukan dan status sosial lebih tinggi dalam masyarakat, sehingga tokoh agama dihormati oleh masyarakat. Posisi tokoh agama dalam masyarakat adalah sebagai pemimpin, kepemimpinannya bukan hanya sebatas wilayah agama, tetapi mencakup seluruh kehidupan sosial kemasyarakatan. Persoalan-persoalan yang muncul dalam hubungan antar etnis dan agama masih mengalami pasang surut sejalan dengan perkembangan dunia global yang turut mewarnai kehidupan masyarakat dan kehidupan beragama. Kondisi tersebut tidak lepas dari perhatian para tokoh agama, pembinaan terhadap umat dilakukan melalui beberapa cara.

Pembinaan umat Islam dilakukan oleh tokoh agama dengan memberikan pengajaran agama, mengajarkan hidup bermasyarakat yang baik dengan hidup rukun dan harmonis antar umat beragama. Hal ini juga dilakukan oleh tokoh agama lain.

Pentingnya keterlibatan tokoh atau pemimpin agama dalam aspek pembangunan rohaniah adalah hal yang tak bisa dihindarkan. Tokoh agama sebagai perantara seseorang untuk memperdalam dan memahami kepercayaan yang diyakininya. Sebut saja beberapa peran pemimpin agama yaitu, sebagai motivator, pembimbing moral, dan sebagai mediator. Sebagai motivator seorang tokoh agama dengan keterampilan dan karisma yang dimilikinya mampu memberikan dorongan-dorongan social dan spiritual dalam kehidupan manusia, sekaligus menjadi penengah dalam menyelesaikan konflik-konflik yang muncul di masyarakat. Selain itu, dengan bekal ilmu yang dimiliki tokoh agama mampu memberikan arahan-arahan etika yang baik kepada jamaatnya. Etika adalah ekspresi atau pernyataan dari apa yang terpendam dalam hati atau dari seseorang dan sekaligus menentukan tingkah lakunya secara nyata terhadap sesamanya. Apabila tokoh agama bisa secara aktif dan intensif dalam memberikan siraman rohani akan tuntunan agama secara internal ataupun eksternal, maka sudah barang tentu akan terwujudnya kerukunan antar umat beragama.

❖ **Faktor-faktor yang Mempengaruhi Kepatuhan**

Thomas Blass dalam wacana pada eksperimen yang dilakukan oleh Milgram menguraikan bahwa ada tiga hal yang nantinya bisa mempengaruhi tingkat kepatuhan seseorang. Faktor-faktor ini ada yang bisa berpengaruh pada setiap keadaan namun ada juga berpengaruh pada situasi yang bersifat kuat dan ambigu saja.

a. Kepribadian

Adalah faktor internal yang dimiliki individu. Faktor ini akan berperan kuat mempengaruhi intensitas kepatuhan ketika berada pada situasi yang lemah dan pilihan-pilihan yang ambigu

dan mengandung banyak hal. Faktor tergantung pada dimanakah individu tumbuh dan peranan pendidikan yang diterima.

b. Kepercayaan

Suatu perilaku yang ditampilkan individu kebanyakan berdasarkan keyakinan yang dianut. Sikap loyalitas pada keyakinannya akan mempengaruhi pengambilan keputusannya. Suatu individu akan lebih mudah mematuhi norma sosial yang didoktrinkan oleh kepercayaan yang dianut. Perilaku patuh berdasarkan kepercayaan juga disebabkan adanya penghargaan dan hukuman yang berat pada kehidupan setelah mati.

c. Lingkungan

Nilai-nilai yang tumbuh dalam suatu lingkungan nantinya juga akan mempengaruhi proses internalisasi yang dilakukan oleh individu. Lingkungan yang kondusif dan komunikatif akan mampu membuat individu belajar tentang arti suatu norma sosial dan kemudian menginternalisasikan dalam dirinya dan ditampilkan lewat perilaku. Lingkungan yang cenderung otoriter akan membuat individu mengalami proses internalisasi dengan keterpaksaan.

Menurut Taylor kepatuhan atau ketaatan seseorang terhadap otoritas atau normasosial dapat terbentuk dengan adanya enam faktor di antaranya

- a. Informasi. Merupakan faktor utama dalam pengaruh sosial, Seseorang kadang-kadang mau melakukan sesuatu yang tidak ingin mereka lakukan hanya setelah kepada mereka diberikan sejumlah informasi, seseorang sering memengaruhi orang lain dengan memberikan mereka informasi atau argumen yang logis tentang tindakan yang seharusnya mereka lakukan.
- b. Imbalan. Salah satu basis kekuasaan adalah kemampuan untuk memberi hasil positif bagi orang lain, membantu orang lain mendapatkan tujuan yang diinginkan atau menawarkan imbalan yang bermanfaat. Beberapa imbalan bersifat sangat personal, seperti senyum persetujuan dari teman. Imbalan lainnya seperti uang adalah impersonal.

- c. Keahlian. Pengetahuan khusus, training, dan ketrampilan juga dapat menjadi sumber kekuasaan. Seseorang tunduk pada ahli dan mengikuti nasehatnya karena mereka percaya bahwa pengetahuan penguasa akan membantu kita mencapai tujuan kita.
- d. Kekuasaan rujukan. Basis pengaruh dengan relevansi pada relasi personal atau kelompok adalah kekuasaan rujukan. Kekuasaan ini eksis ketika seseorang mengidentifikasi atau ingin menjalin hubungan dengan kelompok atau orang lain. Seseorang mungkin bersedia meniru perilaku mereka atau melakukan apa yang mereka minta karena ingin sama dengan mereka atau menjalin hubungan baik dengan mereka.
- e. Otoritas yang sah. Salah satu faktor yang mempengaruhi kepatuhan adalah bahwa seseorang memiliki otoritas yang sah dalam situasi itu, sesuai dengan norma sosial yang berlaku.
- f. Paksaan. Dapat berupa paksaan fisik sampai ancaman hukuman atau tanda ketidaksetujuan.

❖ **Faktor- faktor Yang Mempengaruhi Ketidapatuhan**

Sikap dan kecenderungan yang sangat manusiawi untuk mengevaluasi hampir apa saja dan siapa saja yang kita temui, entah itu sikap terhadap orang lain, benda atau kejadian. Disini seseorang akan mengevaluasi hubungan atau ketertarikan interpersonalnya pada orang lain. Dimana bilamana individu tersebut tertarik dengan orang lain yang melakukan perilaku negatif maka individu tersebut mengikutinya. Ketertarikan meliputi evaluasi sepanjang suatu dimensi yang berkisar dari sangat suka hingga sangat tidak suka.

Adapun faktor- faktor yang mempengaruhi ketidapatuhan dapat digolongkan menjadi empat bagian menurut Niven dalam wacana pada eksperimen yang dilakukan oleh Milgram, antara lain:

- a. Pemahaman tentang instruksi

Tak seseorang pun dapat mematuhi instruksi jika ia salah paham tentang instruksi yang diberikan padanya. Sehingga karena salah paham terhadap instruksi yang diberikan individu cenderung melakukan ketidakpatuhan pada suatu hal. Jadi, perlu adanya instruksi yang jelas dan tepat agar individu tersebut dengan sesuai bisa melakukan apa yang diperintahkan.

b. Kualitas interaksi

Kualitas interaksi antara masyarakat merupakan bagian penting dalam menentukan derajat kepatuhan. Dimana hubungan emosional yang baik sangat mempengaruhi kualitas interaksi antara masyarakat tersebut agar dapat dengan sadar menerima peraturan yang harus di patuhi.

c. Dukungan sosial dan keluarga

Dukungan sosial dan keluarga yang kurang maksimal dapat menghambat individu tersebut untuk tidak mematuhi peraturan yang ada. Dimana faktor lingkungan sangat mempengaruhi perilaku seseorang dalam kehidupan sehari-harinya.

d. Keyakinan, sikap dan kepribadian

Disini keyakinan yang salah akan mempengaruhi sikap yang diambil oleh seseorang tersebut. Begitu juga dengan faktor kepribadian, diaman perlu dilihat dari sisi kepribadiannya, individu ini cenderung mengarah ke sifat yang bagaimana. Sehingga faktor ini dapat menyebabkan seseorang tidak patuh.

❖ **Faktor Yang Dapat Meningkatkan Kepatuhan**

Salah satu cara untuk menimbulkan ketaatan dan kepatuhan adalah dengan meningkatkan tekanan terhadap individu untuk menampilkan perilaku yang diinginkan melalui ganjaran, hukuman atau ancaman

Kepatuhan juga dapat dipengaruhi melalui peniruan dan imitasi. Individu cenderung melakukan apa saja yang

mereka lihat oleh orang lain, bilamana seseorang bertindak agresif maka orang lainpun akan bertindak lebih agresif. Efek yang sama juga terjadi pada ketaatan dan kepatuhan dimana bila seseorang melihat orang lain tidak patuh maka seseorang yang melihatnya akan lebih menjadi kurang patuh. Efek ini diperlihatkan oleh Bryan dan Test dalam penelitiannya.

Grusec dan Skubbiski menunjukkan bahwa agar efektif model peniruan harus benar-benar menaampilkannya perilaku tersebut dan tidak hanya mengatakannya saja. Dapat diambil pengertian bilamana seseorang ingin orang lain mematuhi apa yang dikatakan, maka jangan hanya ucapan saja akan tetapi memberi contoh dengan perilaku

❖ Dimensi Kepatuhan

Kepatuhan terhadap peraturan memiliki dimensi-dimensi yang mengacu pada dimensi kepatuhan Blass sebagaimana yang dikutip oleh Septi Kusumadewi menjelaskan bahwa seseorang dapat dikatakan patuh terhadap orang lain apabila seseorang tersebut memiliki tiga dimensi kepatuhan yang terkait dengan sikap dan tingkah laku patuh. Berikut dimensi-dimensi kepatuhan tersebut.

a. Mempercayai (belief)

Kepercayaan terhadap tujuan dari kaidah-kaidah bersangkutan, terlepas dari perasaan atau nilai-nilainya terhadap kelompok atau pemegang kekuasaan maupun pengawasannya.

b. Menerima (accept)

Menerima norma atau nilai-nilai. Seseorang dikatakan patuh apabila yang bersangkutan menerima baik kehadiran norma-norma ataupun dari suatu peraturan baik tertulis maupun tidak tertulis. Penerimaan adalah kecenderungan orang mau dipengaruhi oleh komunikasi persuasive dari orang yang berpengetahuan luas atau orang yang disukai, dan juga merupakan tindakan yang dilakukan dengan senang hati

karena percaya terhadap tekanan atau norma sosial dalam kelompok atau masyarakat.

c. Melakukan (act)

Melakukan sesuatu atas perintah atau perintah orang lain. Artinya adalah penerapan norma-norma atau nilai-nilai itu dalam kehidupan. Seseorang dikatakan patuh jika norma-norma atau nilai-nilai dari suatu peraturan diwujudkan dalam perbuatan, bila norma atau nilai itu dilaksanakannya maka dapat dikatakan bahwa ia patuh.

Menurut penjelasan diatas kepatuhan sosialmasyarakat di desa Sikur Barat mulai meningkat karena masyarakat mulai bisa menerima adanya perbedaan atau sudah bisa bersikap toleransi yang awalnya kepatuhan di desa Sikur Barat sangat kurang akibat perbedaan organisasi.

B. Peran Tokoh Agama Untuk Mencegah Fanatisme Terhadap Ormas NW di Desa Sikur Barat

Tokoh agama memiliki strategi sebagai agen perubahan sosial atau pembangunan. Ada tiga peran penting yang dapat di jalankan oleh tokoh agama yaitu yang pertama, peran edukasi yang mencakup seluruh dimensi kemanusiaan dan membangun karakter. Kedua, peran memberi pencerahan kepada masyarakat di saat situasi-situasi yang tidak menentu, dan ketiga, peran membangun system, satu tradisi, budaya yang mencerminkan kemuliaan.

Peran tokoh agama dalam meminimalisir benturan benturan yang terjadi antar golongan pemeluk agama yang berbeda agar tidak menodai sejarah kerukunan dan toleransi masyarakat. Kerukunan umat beragama senantiasa harus disosialisasikan oleh tokoh agama yang dijadikan panutan bagi mereka. Tokoh-tokoh agama diharapkan dapat meminimalisir konflik internal dan eksternal agama.

Fanatisme beragama sebenarnya sebuah konsekuensi seseorang yang percaya pada suatu agama bahwa apa yang dianutnya benar. Dengan fanatisme beragama seseorang tidak akan mencampurkan kebenaran agamanya dengan agama lain. Pemahaman itu bersifat positif pada seseorang itu karena terkait dengan apa yang

dilakukannya dalam kehidupan sehari-hari. Sesuai dengan keadaan agamaitu yang sama sekali tidak mengajarkan penganutnya kekerasan, peperangan, dan permusuhan. Oleh karena itu, dalam hal ini fanatik kepada kebenaran atau mempertahankan agama Islam khususnya adalah sikap yang baik, kecuali Islam mengharamkan suatu makanan dan kita memakannya dengan niat melanggar larangan tersebut maka hal tersebut tidak boleh dilakukan dan dapat merusak keimanan.³⁹

Namun fanatisme beragama ini cenderung bersifat negatif karena individu beragama biasanya memiliki suatu sikap penuh semangat yang berlebihan terhadap suatu pandangan atau suatu sebab. Prilaku ini ditunjukkan untuk menghina dalam hal tertentu. Fanatisme beragama negatif merupakan individu atau kelompok yang memiliki keyakinan atau pemahaman terhadap sesuatu secara berlebihan dan mereka akan tetap pada pendiriannya. Fanatisme beragama negatif ini sangat memungkinkan untuk mengikis dan memecah belahkan umat, karena umat yang beragama sebenarnya harus menciptakan toleransi baik pada kelompoknya sendiri maupun umat yang memiliki agama yang lain, hanya saja sifat fanatisme yang justru membuat dan menciptakan persatuan ini menjadi terpecah.⁴⁰

Dalam ormas islam sendiri terdapat berbagai tingkatan status dan wawasan keilmuan dari setiap pengurus dan anggotanya, misalnya tingkat yang memiliki ilmu, pengalaman, wawasan, dan cara berpikir yang lebih tinggi dikalangan pimpinan pusat yang tidak seimbang dengan tingkat paling bawah.

Sikap fanatik terjadi karena kurangnya pengertian lapisan satu dengan yang lainnya didalam tubuh ormas itu sendiri dan disini terjadi jarak pemahaman antara satu dengan yang lainnya. Dan yang perlu dikembangkan adalah sikap menerima perbedaan yang penuh

³⁹Khader dan Mustaffa Abdullah dkk, *Fanatik Beragama Dalam Kalangan Masyarakat Islam Di Malaysia*, InternationalReviewed Academic Journal, Vol 7, No. 14, Desember 2017, hlm 60.

⁴⁰https://scholar.google.com/scholar?hl=id&as_sdt=0%2C5&q=fanatisme+agama&oq=fanatisme+#d=gs_qabs&u=%23p%3DhUzpyxtWiJ8J, (di akses 7/6/2021, pukul 21:25).

dengan kearifan dan kebijaksanaan. Sikap fanatik biasanya terjadi dikalangan bawah yang memang mempunyai pengetahuan dan ilmu yang sempit.

Perilaku fanatik timbul sebagai akibat dari proses interaksi antar individu satu dengan individu yang lain bisa dalam bentuk organisasi, sehingga dapat menimbulkan suatu bentuk perilaku eksklusif yang kurang baik dikalangan masyarakat.⁴¹ Fanatisme terbentuk karena dua hal yaitu menjadi penggemar atau pengagum sesuatu terhadap suatu obyek barang atau manusia dan berperilaku fanatisme karena keinginan diri sendiri yang terlihat dari berubahnya perilaku untuk meniru hal yang baru. Orang yang berfanatisme memiliki standarisasi yang sangat kuat dalam pola pikir dan cenderung tidak tolerir terhadap ide-ide atau pemikiran yang dianggap bertentangan, manusia selalu cenderung menyukai sesuatu, sepakat akan suatu ide dan meyakini ide tersebut yang mereka anggap itu adalah suatu kebenaran mutlak dan mereka akan membela apa yang menjadi kepercayaannya.

Fanatik agama sebenarnya bukan bersumber dari agama itu sendiri, tetapi biasanya merupakan kepanjangan dari etnik atau kelas sosial. Pada hakikatnya fanatisme merupakan usaha perlawanan kepada kelompok dominan dari kelompok minoritas yang pada umumnya tertindas. Saat ini kehidupan umat beragama dinilai masih belum dapat mencapai titik kedewasaan karena dalam kurun waktu yang singkat banyak terjadi konflik, bahkan menimbulkan peperangan hanya karena satu alasan perbedaan suatu pandangan dalam peribadatan dan kurangnya toleransi untuk menjaga keharmonisan hubungan sosial.⁴²

❖ Fanatisme disebabkan oleh beberapa hal al:

⁴¹Ayu Pratiwi Sella, Konformitas dan Fanatisme Pada Remaja Korean Wafe (Penelitian Pada Komunitas Super Junior Fans Club “Ever Lasting Friend”), *Journal Psikologi*, Vol. 1, No. 2, Samarinda, 2013, 157-160

⁴²Qurrata A'yuna, Said Nurdin, *Fanatisme Dalam Tinjauan Psikologi Agama*, hlm. 75

- a. Adanya keyakinan bahwa ideologinya adalah satu-satunya kebenaran yang harus dibelanya.
- b. Adanya keyakinan bahwa ideologinya adalah berbeda dari ideologi-ideologi lainnya.
- c. Adanya keyakinan bahwa ideologi yang dianutnya mampu mengantarkan kebahagiaan dunia akhirat.
- d. Adanya ketidaktahuan, yakni fanatik yang dasarnya hanya ikatan emosi dan atau primordial belaka, sikap ini sering disebut dengan fanatik buta.⁴³

Adapun faktor-faktor yang menyebabkan sikap fanatisme itu muncul antara lain sebagai berikut:

1. Perbedaan warna kulit sehingga muncul fanatic warna kulit
2. Perbedaan etnik atau kesukuan memunculkan fanatic suku
3. Perbedaan kelas sosial memunculkan fanatic kelas sosial

Orang yang berfanatisme memiliki pola pikir yang sangat kuat dalam membentuk keinginannya dan cenderung tidak tolerir teradap ide-ide atau pemikiran yang dianggap bertentangan dalam interaksi, manusia selalu cenderung menyukai sesuatu secara berlebihan tanpa mengetahui dasar yang jelas bahkan mengajak orang lain untuk ikut serta ke dalam pemahaman yang ia miliki.

Dalam mengarungi kehidupan di dunia yang semakin mengglobal ini, bagaimana selayaknya umat beragama menyikapi kehidupan yang pluralistis. Sejalan dengan petunjuk agama mengenai cara menyikapi pluralitas banyak ahli-ahli agama yang telah menyadari secara mendalam pentingnya pemahaman dan kesadaran tentang komitmen kerukunan sebagai bagian dari misi suci setiap agama.

Sebagai agama yang bersifat universal, Islam mengandung tiga arti, pertama, Iman; kedua; berbuat baik, menjadi contoh bagi yang lain untuk melakukan perbuatan baik dan memiliki kemampuan melihat bahwa kebenaran akan menang. Ketiga, menjauhkan diri dari kebatilan, menjadi contoh kepada orang lain untuk menjauhi

⁴³*Ibid.*, hlm. 29.

kebatilan dan mampu melihat bahwa kebatilan serta kezaliman akan kalah. Oleh karena itu, kehadiran umat Islam bukan hanya untuk dirinya sendiri melainkan untuk seluruh umat manusia.

Dalam menyikapi sebuah perbedaan dalam Ormas Islam selama ini adalah munculnya sikap setuju dalam berbeda pendapat, sehingga yang terjadi adalah sikap bijak sebagai seorang mukmin serta menjunjung tinggi nilai toleransi beragama. Sikap yang seperti ini sulit untuk dilakukan kecuali oleh orang-orang yang benar-benar dewasa, luas wawasan dan obyektif terhadap kondisi riil di lapangan. Dengan demikian Islam sebagai rahmatan lil alamin bisa tercapai. Biasanya terjadinya sikap tidak bisa menerima perbedaan ini disebabkan oleh beberapa kepentingan yang menumpangi umat muslim dalam berorganisasi dan berjuang dakwah Islam.

Dalam penjelasan yang lain, terkait sikap untuk menyikapi perbedaan ormas Islam, dibutuhkan sikap-sikap berikut:

- a. Perbedaan ormas harus disikapi sebagai sunnatullah yang mana masing-masing ormas mempunyai pangsa dan segment pasar sendiri-sendiri.
- b. Harus saling memahami agar muncul sikap toleransi lalu ditingkatkan saling membantu.
- c. Agar muncul sikap saling membantu, perlu dicari musuh yang menjadi ancaman semua ormas, misalnya korupsi, ketertinggalan,

Perpustakaan UIN Mataram

BAB IV PENUTUP

A. Kesimpulan

Dari penyajian mengenai hasil penelitian dan analisis yang telah dikemukakan dalam bab-bab sebelumnya, maka secara sederhana kesimpulan yang dapat di ambil sebagai jawaban dari rumusan masalah dalam penelitian yang berjudul “Peran Tokoh Agama Dalam Upaya Membentuk Kepatuhan Sosial Untuk Mencegah Fanatisme Terhadap Ormas NW.

Peran tokoh agama di Desa Sikur Barat sangat bermamfaat bagi masyarakat sekitar, hal ini terlihat dari para tokoh agama yang mampu melakukan perubahan terhadap masyarakat. Dengan melakukan control dan menjalankan kegiatan rutin yaitu pengajian, dan kajian rutin. Peran sosial tokoh agama yang dilakukan dengan berbaur kepada masyarakat menjalani hubungan antara masyarakat dengan baik, mendatangi secara fisik, dengan cara mendatangi rumah masyarakat masing-masing dengan tujuan lebih akrab. Hal tersebut dilakukan oleh para tokoh agama bukan saja pada saat melakukan kajian rutin atau pengajian akan tetapi setiap ada waktu luang.

Berbagai macam peran sosial keagamaan tokoh agama dalam kehidupan masyarakat didesa Sikur Barat:

- a. Sebagai imam shalat berjamaah baik itu di masjid maupun di musholla
- b. Sebagai guru ngaji anak-anak melalui kegiatan TPA, mulai dari mengajari tata cara wuduh, shalat, belajar membaca iqra, membaca al-Quran beserta tajwidnya.
- c. Menjadi pemimpin dalam acara keagamaan, seperti yasinan, tahlilan, selamatan atau hajatan dan juga acara peringatan hari kebesaran islam
- d. Menjadi mubalig atau orang yang memberikan ceramah kepada masyarakat ketika ada acara pengajian.
- e. Tokoh agama di desa Sikur Barat juga berperan dalam meningkatkan ketentraman masyarakat karena tokoh

agama dapat mengajarkan masyarakat kepada yang ma'ruf dan mencegah kemungkaran.

Selain itu fungsi tokoh agama dalam masyarakat juga sbb:

- a. Berperan sebagai informatif dan edukatif, dimana tokoh agama memosisikan dirinya sebagai dai yang menyampaikan penerangan agama dan mendidik masyarakat terutama remaja yang putus sekolah dengan sebaik-baiknya sesuai dengan ketentuan Al-Qur'an dan As-Sunnah Nabi Muhammad SAW
- b. Berperan sebagai konsultatif, dimana tokoh agama menyediakan dirinya untuk turut memikirkan dan menyelesaikan persoalan yang dihadapi masyarakat .
- c. Berperan sebagai advokatif, dimana tokoh agama memiliki tanggungjawab moral dan sosial untuk melakukan kegiatan pembelajaran terhadap Masyarakat.

Pandangan masyarakat di desa Sikur Barat terkait dengan tokoh agama sangatlah baik dilihat dari bagaimana masyarakat memotivasi dan menempatkan orang-orang pada posisi yang tepat dalam sistem sosial. Masyarakat di desa Sikur Barat mendukung dengan cara berpartisipasi dan menerima dengan baik, karena keterlibatan tokoh agama bersifat fungsional dan membawa perubahan yang dampaknya positif bagi masyarakat.

Perbedaan ini bisa menimbulkan konflik oleh sebab itu untuk menghindari hal tersebut kita harus saling mengenal satu sama lain karena kita tidak bisa menilai orang hanya dari organisasi yang diikuti tapi kita menilai orang dari sikap dan kepribadiannya. Kepatuhan sosial dalam masyarakat dapat diciptakan oleh kesadaran diri masyarakat dan bimbingan dari tokoh agama, karena tokoh agama merupakan pimpinan dan orang yang sangat dipercayai oleh masyarakat.

B. Saran

Untuk peneliti selanjutnya, jika ingin mengetahui tentang peran tokoh agama dalam upaya membentuk kepatuhan sosial untuk

mencegah fanatisme terhadap ormas nw, skripsi ini dapat di jadikan sebagai refrensi untuk peneliti dengan judul yang sama. penulis juga menyarankan kepada peneliti selanjutnya agar lebih tekun dan memperdalam penelitian ini. Sebab masih banyak sisi-sisi lain tentang peran tokoh agama dalam upaya membentuk kepatuhan sosial untuk mencegah fanatisme terhadap ormas nw.



Perpustakaan UIN Mataram

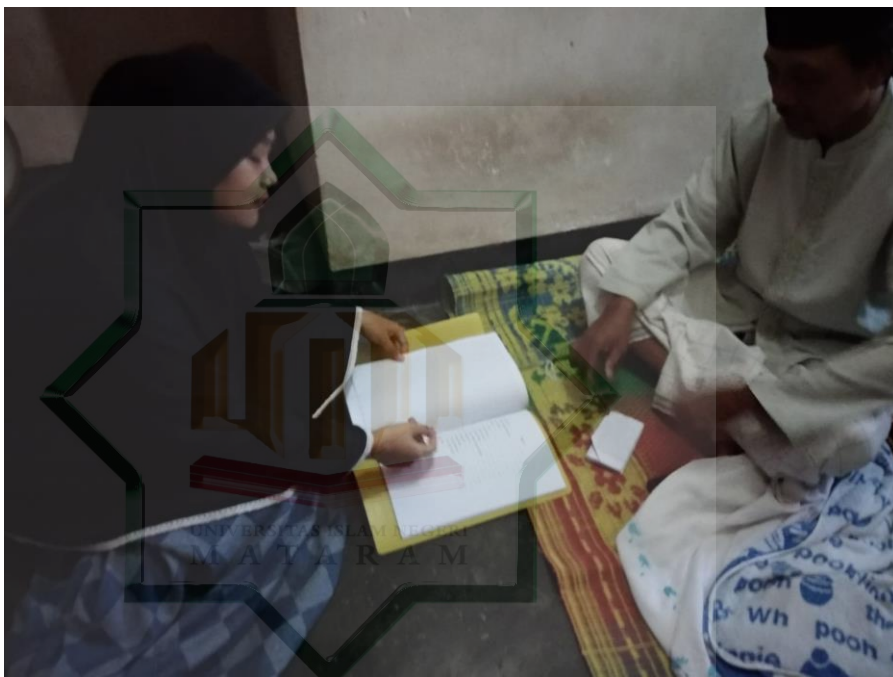
DAFTAR PUSTAKA

- Ahmad hasani, Said. 2011, *meneguhkan Kembali Tradisi Pesanteren Di Nusantara*, Lampung: IAIN Raden Intan Lampung.
- Amin, Ma'ruf. 2019, "Fanatisme 'Positif' Dianjurkan".
- Arieffurchan dan Agus Maimun. 2005, *Studi Tokoh*, Yogyakarta: Pustaka Belajar
- Bambang, Tejokusum.1, Maret 2014, *Dinamika Masyarakat Sebagai Sumber Belajar Ilmu Pengetahuan Sosial*, Universitas Negeri Malang, Malang.
- Boeree, George. 2008, *Psikologi Sosial*, Yogyakarta: Ar- Ruz Media. Digilib.esaunggul.ac.id.
- Ekaswati, Weny. 2006, *Kepercayaan Masyarakat Terhadap Kyai Naskah Publikasi*. (Yogyakarta Fakultas Psikologi Universitas Islam Indonesia.
- Hamdi, Saipul. 2011, *Renegosiasi Islah, Konflik, dan Kekuasaan dalam Nahdlatul Wathan di Lombok Timur*.
- Hartono. 2006, *Kepatuhan Kemandirian Santri (Analisis Psikologi)*, Jurnal Study Islam dan Budaya.
- Haryatmoko, Johannes. 2010, *Dominasi Penuh Muslihat, Akar Kekerasan dan Diskriminasi*, Jakarta: PT. Gramedia Pustaka Utama.
- Hidayatul Juma'ah, Siti. 2017, *Pengaruh Konflik Nahdlatul Wathan Terhadap Perilaku Politik Masyarakat Lombok Timur. Indonesia* (<http://rizalsuhardieksakta.blogspot.co.id/2011/05nahdlatul-wathan>). *Indonesia* (<https://ejurnal.ianpare.ac.,2020>).
- Kamahi, Umar. 1, Juni 2017, *Teori Kekuasaan Michel Foucault: Tantangan Bagi Sosiologi Politik*, (jurnal Al-Khitabah.
- Kasepuhan Sinarresmi, vol. 8, Nomor 2, juni 2016.
- Linda, Sari. 2017, *Solidaritas Sosial Masyarakat dalam Tradisi Mappadendang pada Suku Bugis di Kelurahan Empagae Kecamatan Wattang Sidenreng Kabupaten*

- Machmudi, Yon. 2013, *Sejarah dan Profil Ormas-Ormas Islam di Indonesia*, Depok: PTTI UI.
- Mawalidin, Jun. *Peranan Tuan Guru, Ormas Islam Nahdlatul Wathan di Lombok Sebagai Wadah Ajaran Keagamaan dan Sosial* (<https://journal.iankudus.ac.id/vol.5.no2,2021>).
- Mustadi, Muhammad. 2012, *Pengantar Metode Penelitian*, Yogyakarta: Laksbang Pressindo.
- Khader dan Mustaffa Abdullah dkk. 2017, *Fanatisme Beragama Dalam Kalangan Masyarakat Islam Di Malaysia*, International Reviewed Academic Journal.
- Nazir. 1998, *Metode Penelitian*: Bandung, .
- Purwanti, Nanda, Abdul Amin. 2016, *Kepatuhan Ditinjau dari Kepribadian Ekstrovert–Introvert* (Jurnal.yudharta.ac.id).
- Risa, Nopianti, Leuit Si Jimat : *Wujud Solidaritas Sosial Masyarakat Di kasepuhan sinar resmi*.
- Setiawan, Wahyudi. 2014, *Fanatisme dalam Berorganisasi*, Universitas Muhammadiyah Ponorogo.
- shomad, Abdul. 2015, *Hukum Islam Penormaan Prinsip Syariah dalam Hukum Indonesia*, Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada.
- Sugiono, 2009, *Memahami Penelitian Kualitatif*: Alfabeta.
- Sultarini Rahayu Sri, Riska Angriani. *Peran Organisasi Islam Dalam Pengembangan dan Penerapan Hukum Islam di Indonesia*.
- Wattimena, Reza A. A. 2019, “Akar-akar Fanatisme”, rumah filsafat.
- Yusef Lalu, 2010, *Makna Hidup Dalam Terang Ima, Agama-Agama Membantu Manusia Menggembuli Makna Hidupnya*, Yogyakarta: Kanisius.
- .Qurrata A'yuna, Said Nurdin, *Fanatisme Dalam Tinjauan Psikologi Agama*.

LAMPIRAN-LAMPIRAN

A. Dokumentasi Kegiatan Pengumpulan Data



Gambar. 1

Wawancara dengan tokoh agama NU mengenai kepatuhan sosial dan fanatisme masyarakat di desa Sikur Barat



Gambar.2
Wawancara dengan istri Tokoh Agama NW sebagai
perwakilan atau perantara dari tokoh agama NW

Perpustakaan UIN Mataram



Gambar. 3
Kegiatan Tahfidz/TPQ

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
M A T A R A M

Perpustakaan UIN Mataram



Gambar. 4

Kegiatan pengajian bulanan untuk membantu masyarakat lebih banyak berinteraksi tanpa adanya perbedaan dan tokoh agama memberikan bimbingan

B. Instrumen Wawancara

1. Nama Narasumber : M. Saprin

Jabatan : Tokoh agama NU

Hari/tanggal : 07 april 2022

Waktu wawancara :16:30-selesai

| Subjek | Deskripsi |
|--------------|---|
| Pertanyaan 1 | Bagaimana cara membentuk kepatuhan sosial di masyarakat? |
| Jawaban | Kepatuhan sosial itu terbentuk dengan adanya kesadaran pada masyarakat itu sendiri, jika ingin hidup bermasyarakat dengan damai maka perlu adanya sikap kepatuhan sosial dengan cara mengenal sesama masyarakat tanpa melihat perbedaan. |
| Pertanyaan 2 | Apa saja peran tokoh agama dalam kehidupan masyarakat? |
| Jawaban | Tokoh agama bertugas membimbing masyarakat untuk melakukan hal-hal positif, untuk membantu membentuk kepatuhan sosial di Desa Sikur Barat tokoh agama sering mengajak masyarakat untuk melakukan kegiatan yang melibatkan semua masyarakat agar sikap kepatuhan itu tumbuh pada diri masyarakat, karena semakin sering berinteraksi maka kita akan bisa saling mengenal satu sama lain. |

| | |
|--------------|---|
| Pertanyaan 3 | Bagaimana peran tokoh agama dalam kehidupan masyarakat? |
| Jawaban | Tokoh agama sangat berperan penting dalam segala hal di masyarakat tidak hanya dalam kegiatan keagamaan, tetapi masyarakat banyak yang memeberikan kepercayaan penuh kepada masyarakat untuk membimbing mereka dalam melakukan atau menyelesaikan masalah sosial dan ekonomi. |
| Pertanyaan 4 | Bagaimana cara membentuk kepatuhan sosial di masyarakat? |
| Jawaban | Kepatuhan Sosial dimasyarakat itu bisa terbentuk karena adanya sikap toleransi yang tinggi terhadap sesama masyarakat, baik dalam perbedaan organisasi, pendapat bahkan perbedaan tujuan yang ingin dicapai |
| Pertanyaan 5 | Apa saja faktor yang membuat masyarakat tidak patuh? |
| Jawaban | Faktor yang mempengaruhi ketidak patuhan masyarakat adalah karena adanya perbedaan organisasi yang diikuti hal ini yang mengakibatkan masyarakat kurang interaksi dengan masyarakat yang lain, mereka hanya mau berinteraksi dengan sesama organisasi. |
| Pertanyaan 6 | Apakah bersikap fanatisme itu boleh? |
| Jawaban | Sikap fanatisme itu merupakan sikap yang wajar dalam berorganisasi namun kita juga harus melihat keadaan sekitar apakah sikap fanatik tidak berpengaruh kepada masyarakat sekitar yang |

| | |
|--------------|---|
| | <p>organisasinya berbeda karena pada dasarnya sikap fanatisme ini timbul karena kurangnya pengetahuan masyarakat mereka hanya menilai dari luar saja tanpa mengetahui yang lebih jelasnya.</p> |
| Pertanyaan 6 | <p>Bagaimana cara menghindari sikap fanatisme?</p> |
| Jawaban | <p>Agar tidak terjadi sikap fanatisme yang dapat menyinggung perasaan masyarakat lain karena adanya perbedaan organisasi maka sangat diperlukan sikap toleransi yang tinggi karena kita berhak untuk memilih organisasi yang kita inginkan sesuai sudut pandang kita masing-masing.</p> |
| Pertanyaan 7 | <p>Siapa yang menjadi dalang atau penyebab terbentuknya sikap fanatisme dalam masyarakat?</p> |
| Jawaban | <p>Sikap fanatisme ini dibentuk oleh masyarakat yang pengetahuan dan memiliki pemikiran sempit, padahal pembesar-pembesar organisasi NW dan NU tidak pernah mengajarkan untuk membedakan masyarakat NW dan NU, bahkan tokoh-tokoh besar di organisasi memberikan ceramah dan ajuran tentang pentingnya sikap toleransi, karena kita merupakan makhluk sosial yang tidak mampu hidup sendiri dan tidak mungkin meminta bantuan hanya kepada teman organisasi, jadi sebenarnya perbedaan itu indah dengan adanya perbedaan kita</p> |

| | |
|--|----------------------------|
| | dapat berpikir lebih luas. |
|--|----------------------------|

2. Nama :Abdul Halim QH, S.Pd.
 Jabatan :Tokoh agama NW
 Hari/tanggal :08 april 2022
 Waktu wawancara :10:00-selesai

| Subjek | Deskripsi |
|--------------|--|
| Pertanyaan 1 | Apa saja upaya yang dilakukan oleh tokoh agama untuk membentuk kepatuhan sosial di desa Sikur Barat? |
| Jawaban | Tokoh agama memanfaatkan hari-hari besar islam untuk mengumpulkan masyarakat dan sekaligus memberikan arahan agar masyarakat menerima perbedaan, jadi jangan jadikan perbedaan organisasi sebagai masalah besar yang mengakibatkan perpecahan karena kita sesama manusia saja harus saling menghormati dan hargai apalagi kita yang sesama muslim. |
| Pertanyaan 2 | Bagaimana cara membentuk kepatuhan sosial di masyarakat, apakah tokoh agama sangat berperan dalam hal ini? |
| Jawaban | Tokoh agama sangat berperan dalam terbentuknya kepatuhan sosial di desa Sikur Barat karena seiring berjalannya waktu kepatuhan sosial itu terbentuk karena banyaknya interaksi karena sering bertemu dalam pengajian-pengajian yang dibuat tokoh agama dan mulai sadar akan indahny hidup bermasyarakat dengan |

| | |
|--------------|--|
| | rasa toleransi yang tinggi. |
| Pertanyaan 3 | Apakah dengan adanya upaya dari tokoh agama mampu membentuk kepatuhan masyarakat? |
| Jawaban | Upaya yang kami lakukan selaku tokoh agama juga tidak akan berjalan lancar tanpa ada kesadaran sendiri dari masyarakat tentang pentingnya menjaga kepatuhan sosial, dan alhamdulillah berkat upaya tokoh agama dan respon baik dari masyarakat, akhirnya masyarakat sudah mulai menunjukkan sikap kepatuhan sosial dalam bermasyarakat |
| Pertanyaan 4 | Bagaimana cara mencegah sikap fanatisme pada diri kita dan masyarakat? |
| Jawaban | Dalam bermasyarakat kita harus memiliki sikap toleransi karena jika kita memiliki sikap toleransi hidup dalam bermasyarakatpun akan terasa nyaman dan damai, dan masyarakat Sikur Barat sudah mulai menerapkan sikap toleransi dan menerima perbedaan meskipun masih ada sedikit sikap fanatisme seperti dalam pendidikan |
| Pertanyaan 5 | Apa saja bentuk fanatisme yang ada di desa Sikur Barat? |
| Jawaban | Sikap fanatik yang paling menonjol dari dulu pada masyarakat di desa Sikur Barat adalah dalam bidang pendidikan, anak yang sekolah di sekolah yang tidak berlabel nwa akan direndahkan dan |

| | |
|--------------|---|
| | <p>diremehkan, tapi alhamdulillah sekarang sikap fanatik itu sudah berkurang dan banyak anak di desa Sikur Barat yang sekolah di sekolah negeri</p> |
| Pertanyaan 6 | <p>Apa saja upaya yang dilakukan tokoh agama untuk mencegah adanya sikap fanatisme di masyarakat?</p> |
| Jawaban | <p>Upaya yang kami lakukan untuk mencegah fanatisme didesa Sikur Barat adalah dengan memberikan arahan berupa ceramah yang bisa menambah wawasan masyarakat mengenai cara hidup bermasyarakat yang baik, kami juga membuat kegiatan-kegiatan kajian untuk mengumpulkan masyarakat agar terjalin silaturahmi dan saling mengenal satu sama lainnya.</p> |
| Pertanyaan 7 | <p>Apa yang menyebabkan terjadinya sikap fanatisme menurut bapak?</p> |
| Jawaban | <p>Sikap fanatisme terjadi karena kurangnya solidaritas antar masyarakat sehingga menimbulkan masalah atau konflik yang besar, bahkan sikap fanatisme ini awalnya hanya terjadi pada satu orang namun karena adanya provokator yang mampu mempengaruhi masyarakat maka masalah atau sikap fanatisme ini hampir menyeluruh ke semua masyarakat, namun kehadiran tokoh agama mampu membantu masyarakat untuk mengurangi sikap fanatisme tersebut dengan cara memberikan arahan dan ceramah tentang agama dan pentingnya sikap toleransi</p> |

dalam kehidupan bermasyarakat.



Perpustakaan UIN Mataram

DAFTAR RIWAYAT HIDUP

A. Identitas Diri

Nama : Aulia Iswaratama
Tempat, Tanggal Lahir : Jorong, 21 Januari 2001
Alamat Rumah : Dusun Jorong Desa Sikur
Barat Kecamatan Sikur
Kabupaten Lombok Timur
Provinsi Nusa Tenggara Barat
Nama Ayah : Jumuhur
Nama Ibu : Halimah

B. Riwayat Pendidikan

1. Pendidikan Formal

- a. SD/MI, Tahun Lulus : SDN 4 Sikur,
Tahun 2012
- b. SMP/MTS, Tahun Lulus : SMPN 1 Sikur,
Tahun 2015
- c. SMA/SMK/MA, Tahun Lulus : MA Al-
Badriyah, Tahun 2018

2. Pendidikan Non Formal: -

C. Riwayat Pekerjaan: -

D. Prestasi/Penghargaan: -

E. Pengalaman Organisasi: English Study Club (ESC)

F. Karya Ilmiah: -

Jorong, 31 Mei 2022



Aulia Iswaratama



PEMERINTAH PROVINSI NUSA TENGGARA BARAT
BADAN KESATUAN BANGSA DAN POLITIK DALAM NEGERI

Jalan Pendidikan Nomor 2 Tlp. (0370) 7505330 Fax. (0370) 7505330
Email: bakesbangoldagri@ntbprov.go.id Website: <http://bakesbangoldagri.ntbprov.go.id>
MATARAM kode pos 83125

REKOMENDASI PENELITIAN

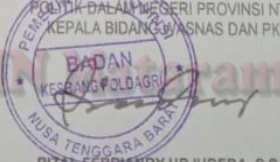
NOMOR : 070 / 60 / IV / R / BKBDN / 2022

1. **Dasar**
 - a. Peraturan Menteri Dalam Negeri Republik Indonesia Nomor 7 Tahun 2014 tentang Perubahan Atas Peraturan Menteri Dalam Negeri Republik Indonesia Nomor 64 Tahun 2011 Tentang Pedoman Penerbitan Rekomendasi Penelitian Surat Dari Dekan Wakil Dekan 1 Bidang Akademik Fakultas Ushuluddin dan Studi Agama Universitas Islam Negeri (IIN) Mataram
Nomor : 44/Un.12/FUSA/SKM-IP/PP.00.9/03/2022
Tanggal : 30 Maret 2022
Perihal : Izin Penelitian
2. **Menimbang** :
Setelah mempelajari Proposal Survei/Rencana Kegiatan Penelitian yang diajukan, maka dapat diberikan Rekomendasi Penelitian Kepada :
Nama : **AULIA ISWARATAMA**
Alamat : **Jorong Sikur RT/R/W 000 / 000 Kel/Desa -Sikur-Barat Kec. Sikur Kab. Lombok Timur No Identitas 5203046101010003 No Tlpn 087719258402**
Pekerjaan : **Mahasiswa Jurusan Sosiologi Agama**
Bidang/Judul : **PERAN TOKOH AGAMA DALAM UPAYA MEMBENTUK KEPATUHAN SOSIAL UNTUK MENCEGAH FANATISME TERHADAP ORMAS NW DI DESA SIKUR BARAT**
Lokasi : **Desa Sikur barat Kec. Sikur Kab. Lombok Timur**
Jumlah Peserta : **1 (Satu) Orang**
Lamanya : **April - Mei 2022**
Status Penelitian : **Baru**
3. **Hai-hal yang harus ditaati oleh Peneliti** :
 - a. Sebelum melakukan Kegiatan Penelitian agar melaporkan kedatangan Kepada Bupati/Walikota atau Pejabat yang ditunjuk;
 - b. Penelitian yang dilakukan harus sesuai dengan judul beserta data dan berkas pada Surat Permohonan dan apabila melanggar ketentuan, maka Rekomendasi Penelitian akan dicabut sementara dan menghentikan segala kegiatan penelitian;
 - c. Peneliti harus mentaati ketentuan Perundang-Undangan, norma-norma dan adat istiadat yang berlaku dan penelitian yang dilakukan tidak menimbulkan keresahan di masyarakat, disintegrasi Bangsa atau keutuhan NKRI Apabila masa berlaku Rekomendasi Penelitian telah berakhir, sedangkan pelaksanaan Kegiatan Penelitian tersebut belum selesai maka Peneliti harus mengajukan perpanjangan Rekomendasi Penelitian;
 - d. Melaporkan hasil Kegiatan Penelitian kepada Gubernur Nusa Tenggara Barat melalui Kepala Bakesbangoldagri Provinsi Nusa Tenggara Barat.

Demikian Surat Rekomendasi Penelitian ini di buat untuk dapat dipergunakan sebagaimana mestinya.

Mataram, 4 April 2022

a.n. KEPALA BADAN KESATUAN BANGSA DAN POLITIK DALAM NEGERI PROVINSI NTB
KEPALA BIDANG WISNAS DAN PK



RIZAL FEBRIANDY UDJUJEDA, S.Sos
NIP. 19730209 199402 1 002

Tembusan disampaikan Kepada Yth:

1. Kepala Badan Riset dan Inovasi Daerah Daerah Provinsi NTB di Mataram;
2. Bupati Lombok Timur Cq. Ka. Kesbangpol Kab. Lombok Timur di Tempat;
3. Camat Sikur Kab. Lombok Timur di Tempat;
4. Kepala Desa Sikur Barat Kec. Sikur Kab. Lombok Timur di Tempat;
5. Yang Bersangkutan
6. Arsip;



PEMERINTAH KABUPATEN LOMBOK TIMUR
KECAMATAN SIKUR
DESA SIKUR BARAT

Jln. H. Sinarah Ibrahim KM 1 Penyenggir Telp. Kode Pos: 83662
Website: Email: Sikurbarat@gmail.com

Sikur Barat, 04 Mei 2022

Nomor : 074 / 24 / DSB / 2022
Lamp. : -
Perihal : **Pemberitahuan Izin Penelitian**

Kepada
Yth. Dekan Universitas Islam Negeri
Mataram Fakultas Ushuludin
dan Studi Agama

di-
Mataram

Bismillahirrahmanirrahim
Assalamu'alaikum Warahmatullahi Wabarakatuh.

Dengan Hormat,
Bersama dengan surat ini kami sampaikan:

Nama Lengkap : **AULIA ISWARATAMA**
Jenis Kelamin : Perempuan
Alamat : Jorong Sikur RT - RW - Desa Sikur Barat
Kecamatan Sikur Kabupaten Lombok Timur
Jurusan : Sosiologi Agama
Nim : 180602003
Judul Skripsi : Peran Tokoh Agama Dalam Upaya Membentuk
Kepatuhan Sosial Untuk Mencegah Fanatisme
Terhadap Ormas NW di Desa Sikur Barat

Bahwa yang tertulis namanya diatas memang benar telah melaksanakan penelitian selama 1 (Satu) bulan sejak diterbitkannya Surat Rekomendasi Penelitian dari Badan Kesatuan Bangsa dan Politik Dalam Negeri Provinsi Nusa Tenggara Barat Nomor : 070/560/IV/R/BKBPDN/2022 Tanggal 04 April 2022

Demikian surat ini kami sampaikan, atas perhatian kami sampaikan terimakasih.

Wabillahittaufiq Walhidayah.
Wassalamu'alaikum Warahmatullahi Wabarakatuh.





**KEMENTERIAN AGAMA RI
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI (UIN) MATARAM
UPT PUSAT PERPUSTAKAAN**

Jl. Pendidikan No. 35 Tlp. (0370) 621298-625337-634490 Fax. (0370) 625337
Mataram – Nusa Tenggara Barat

**SURAT KETERANGAN BEBAS PINJAM
NO. 986/M.03.02/2022**

Kepala Perpustakaan Universitas Islam Negeri (UIN) Mataram menerangkan
bahwa :

NAMA : Aulia Iswaratama
NIM : 180602003
FAK/JUR : FUSA/SA

Mahasiswa/Mahasiswi yang tersebut namanya di atas ketika surat ini
dikeluarkan, sudah tidak mempunyai pinjaman, hutang denda ataupun masalah lainnya
di Perpustakaan Universitas Islam Negeri (UIN) Mataram. Surat keterangan ini
diberikan untuk keperluan daftar ujian skripsi.

Perpustakaan UIN Mataram

Mataram, 30 Mei 2022
An. Kepala Perpustakaan,



SUAEB, S. Adm.
NIP.196812312003121004



KEMENTERIAN AGAMA RI
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI (UIN) MATARAM
UPT PERPUSTAKAAN

Jl. Pendidikan No. 35 Tlp. (0370) 621298-625337-634490 Fax. (0370) 625337

SURAT KETERANGAN

No. :1626/ Un.12/Perpustakaan/05/2022

Dengan ini menerangkan bahwa :

Nama : Aulia Iswaratama
Nim : 180602003
Jurusan : Sosiologi Agama
Fakultas : FUSA

Telah melakukan pengecekan tingkat similiarity dengan menggunakan software Turnitin plagiarism checker. Hasil pengecekan menunjukkan tingkat similart 24 % skripsi yang bersangkutan dinyatakan layak untuk **diuji**.

Demikian surat keterangan untuk dipergunakan sebagaimana semestinya.

Mataram, 30 Mei 2022

Kepala UPT Perpustakaan



Nuraeni, S.IPI

NIP. 197706182005012003